

**Tradisi Pembacaan Surah Yasin Faḍilah
(Studi Living Qur'an di Dusun Kerep Desa Tegalsari
Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Oleh :

Tat Chirotul Khasanah (1704026010)

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tat Chirotul Khasanah
NIM : 1704026010
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Dengan ini menyatakan bahwa penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini ditulis hasil karya asli dan saya sendiri dengan penuh tanggung jawab. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 17 Juni 2024

Saya yang menyatakan



Tat Chirotul Khasanah

NIM: 1704026010

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Tat Chirotul Khasanah

NIM : 1704026010

Jurusan : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Judu : **Tradisi Pembacaan Surah Yasin Fadilah (Studi Living Qur'an di Dusun Kerep Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera dimunaqasyahkan Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Juni 2024

Pembimbing.



Dr. Muhammad Kudhori, M.Th.I.

NIP.198409232019031010

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Ngaliyan, Semarang 50189.
Telepon (024) 7601294, Website : ushuluddin.walisongo.ac.id

Hal : Nilai Bimbingan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan, setelah kami membimbing skripsi mahasiswa/mahasiswi :

Nama : Tat Chirotul Khasanah
NIM : 1704026010
Judul : Tradisi Pembacaan Surah Yasin Fadilah (Studi Living Qur'an di Dusun Kerep Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali

Maka nilai naskah skripsinya adalah : 80.

Catatan khusus Pembimbing :

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 14 Juni 2024
Pembimbing

Dr. Muhammad Kudhori, M.Th.I.
NIP. 198409232019031010

NOTA PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi di bawah ini :

Nama : Tat Chirotul Khasanah
NIM : 1704026010
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Tradisi Pembacaan Surah Yasin Fadilah (Studi Living Qur'an di Dusun Kerep Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal (27 Juni 2024) dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana agama dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora.

Semarang, 18 Juli 2024

Ketua Sidang



Ahmad Muhtarom, M.Ag.
NIP : 1988122019032014

Sekretaris Sidang

Haqik Rosyida, M.S.I
NIP : 198906122019032014

Penguji I

Muhtarom, M.Ag.
NIP : 196906021997031002

Penguji II

Mutma'inah, M.S.I
NIP : 198811140219032017

Pembimbing

Dr. Muhammd Kudhori, M.Th.I
NIP : 198409232019031010

MOTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

(Qs. Ar-Rad ayat 28)¹

¹ Kemenag, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Qs. Ar-Rad ayat 28.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang dengan limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, memungkinkan penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya, yang dengan teladan, keberanian, dan keteguhan hati mereka, menyampaikan pesan Islam yang mampu mengubah kehidupan dunia menjadi lebih penuh kasih sayang.

Skripsi yang berjudul *Tradisi Pembacaan Surah Yasin Faqilah (Studi Living Qur'an di Dusun Kerep Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali)*. Skripsi ini diajukan dan disusun oleh penulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan arahan dan masukan dari berbagai sumber. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas kontribusinya dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Kepada Bapak Prof., Dr. Nizar, M.Ag yang merupakan Pimpinan tertinggi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Kepada Bapak Dr. H. Mokh. Sya'roni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan restu untuk membahas skripsi ini.
3. Kepada Bapak Muhtarom, M.Ag selaku Ketua Jurusan (KaJur) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta Bapak M. Sihabuddin, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan (SekJur) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.

4. Selaku pembimbing skripsi, Bapak Dr. Muhammad Kudhori, M.Th.I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepada para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang sangat berharga sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Bapak atau Ibu kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Perpustakaan UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya yang telah memberikan perizinan dan layanan perpustakaan yang diperlukan untuk penyusunan skripsi penulis.
7. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Abdul Rohman, Ibu Sumiyati yang telah membina, mendoakan, serta selalu memotivasi bahkan tak henti-hentinya menanamkan kata semangat dalam diri penulis hingga terselesaikan penulisan skripsi ini.
8. Saudara saya Fricah Fahami, Muhammad Awab dan Ahmad Abdul Hamid yang telah menyemangati dan mengingatkan serta mendoakan setiap saat.
9. Kepada abah Kyai Nur Salim dan sekeluarga, dengan ketulusannya selalu memanjatkan do'a, memberikan motivasi, serta dukungan dalam proses mencari ilmu.
10. Kepada teman-teman kelas IAT–A angkatan 2017 yang telah bersedia bertukar ide, gagasan serta informasi selama berlangsungnya penulisan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman saya Niki Lestrai, Windi Lestiya Ningrum, Monica lintang Arindi, Rizki Kurniawati, yang senantiasa membangkitkan mental saya, menjadi pengingat dalam penyelesaian skripsi, serta mendo'akan demi kesuksesan dan telah bersedia menemani untuk menulis skripsi ini.
12. Kepada Masyarakat Dusun Kerep Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali yang telah menemani saya selama mencari informasi sampai selesainya skripsi ini.

13. Kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang setimpal bagi mereka semua. Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, namun dengan harapan besar agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri secara khusus, serta bagi pembaca umumnya.

Semarang, 17 Juni 2024

Tat Chirotul Khasanah

NIM. 1704026010

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Surah Keputusan Bersama (SKB) Kementerian Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Secara garis besar penjelasannya sebagai berikut ini :

1. Konsonan

Fonem konsonan arab yang dalam sistem penulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini ada yang dilambangkan dengan huruf dan ada pula yang dilambangkan dengan tanda, dan ada pula yang dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf	Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	ih	ka dan ha
د	Dāl	d	De
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	ş	Es
ش	Syīn	Sky	es dan ya
ص	ṣād	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge

ف	fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Wāw	w	W
ه	hā'	h	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Syaddah atau tasydid yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'Iddah</i>

3. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua:

- Tā' marbūṭah hidup: Tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/
- Tā' marbūṭah mati: Tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/
- Kalau ada kata yang terakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الاولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

4. Vokal Pendek dan Penerapannya

Vokal pendek bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

---َ---	Fathah	ditulis	A
---ِ---	Kasrah	ditulis	i
---ُ---	Ḍammah	ditulis	u

Contoh :

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>kira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>abu</i>

5. Vokal Panjang (*Maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	ā <i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	ā <i>Tan</i>
Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	ī <i>gar</i>
Dammah + wawu فُرُوض	ditulis	ū <i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ia <i>bainakum</i>
Fathah + wawu قَوْل	ditulis	au <i>gaul</i>

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدْتُ		<i>U'iddat</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Bila diikuti huruf *qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf “al”.

Contoh:

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *syamsiyyah* tersebut.

Contoh:

السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syam</i>

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun haruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dalam kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

ذو الفروض		<i>Ẓawī al-furūd</i>
-----------	--	----------------------

أهل السنة		<i>Ahl as-sunnah</i>
-----------	--	----------------------

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
MOTO	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka	5
E. Metodologi Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LIVING QUR’AN DAN PEMBACAAN YASIN FAḌILAH ...	18
A. Pengertian Living Qu’ran	18
B. Sejarah Kajian Living Qur’an.....	20
C. Ruang Lingkup dan Objek Kajian Living Qur’an	21
D. Urgensi Kajian Living Qur’an.....	24
E. Teori Sosiologi	25
F. Definisi Yasin FaḌilah.....	26
G. Sejarah Yasin FaḌilah.....	27
H. Keutamaan Surat Yasin	30
I. Ayat Khusus pada Yasin FaḌilah	35
BAB III PEMBACAAN SURAH YASIN FAḌILAH DI DUSUN KEREP DESA TEGALSARI KECAMATAN KARANGGEDE KABUPATEN BOYOLALI	37
A. Deskripsi Lokasi	37
1. Letak Geografis Dusun Kerep.....	37
2. Struktur pemerintahan	37

3. Keadaan dan Jumlah Penduduk.....	38
4. Lembaga Pendidikan.....	38
5. Kondisi Sosial dan Keagamaan Masyarakat	38
B. Kegiatan Pembacaan Yasin Faḍilah Pada Masyarakat Dusun Kerep	39
1. Sejarah Mushola An-Nur Sarana Dakwah dan Kegiatan Keagamaan Dusun Kerep	39
2. Sejarah Pembacaan Yasin Faḍilah di Dusun Kerep	41
3. Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Yasin Faḍilah di Dusun Kerep.....	43
BAB IV RESPON DAN PEMAANAAN TRADISI PEMBACAAN YASIN FAḌILAH PADA MASYARAKAT DUSUN KEREK	46
A. Latar Belakang Masyarakat Dusun Kerep Terhadap Tradisi Pembacaan Yasin Faḍilah	46
B. Pemaknaan Pembacaan Surah Yasin Faḍilah berdasarkan teori sosiologi Karl Mannheim	53
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN..... Error! Bookmark not defined.	
RIWAYAT HIDUP	72

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pembacaan Surah Yasin Fadilah, makna dari pembacaan tersebut, dan bagaimana latar belakang masyarakat dalam tradisi yang mereka laksanakan. Al-Qur'an Berdasarkan pengamatan penulis, Terutama umat Islam, sangat menghormati dan memperhatikan kitab suci mereka. Fenomena ini mencerminkan konsep "Living Qur'an" atau "Qur'an in everyday life", di mana makna dan fungsi Al-Qur'an dipahami dan dialami dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Muslim. Salah satu contohnya adalah di Dusun Kerep, di mana Tradisi Pembacaan Surah Yasin Faḍilah di Dusun Kerep Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali dilakukan sebagai sarana untuk berdoa. Pembacaan Surah Yasin Faḍilah di Dusun Kerep diawali oleh Kyai Nur Salim pada tahun 2016. Pembacaan Surah Yasin Faḍilah dibaca pada saat malam Jum'at setelah sholat maghrib di Mushola An-Nur. Kegiatan pembacaan Surah Yasin diawali dengan do'a pembacaan Surah Yasin Faḍilah dan dilanjutkan dengan do'a penutup. Sumber data penelitian ini mencakup tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif-eksplanatif. Pemaknaan pembacaan Surah Yasin Fadilah berdasarkan teori sosiologi Karl Mannheim memiliki tiga makna yaitu makna objektif sebagai cara seseorang memaknai sesuatu secara pribadi. Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan seseorang untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, lalu makna ekspresif dimana makna tersebut di rasakan yang menimbulkan perasaan dekat dengan Allah, ketentraman dan bahagia karena ada rasa dilindungi oleh Allah, rasa bergetar ketika mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an. Ketiga makna documenter disini dimaknai sebagai yang tersirat atau tersembunyi. Merasakan ketenangan dan kedamaian dalam menjalani kehidupannya meskipun sedang dalam keadaan sulit atau memiliki hutang sekalipun.

Kata Kunci: Yasin, Faḍilah, Living, Qur'an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai pedoman hidup bagi umat Islam dapat diartikan sebagai sebuah petunjuk yang mengarahkan manusia untuk melakukan berbagai hal. Banyak orang yang tersesat dikarenakan tidak mengetahui arah yang jelas yang dapat memberikan arahan dan menuntunnya ke jalan yang sesuai dengan aturan dan tujuan. Sementara itu, Al-Qur'an sebagai sebuah petunjuk baik memberikan petunjuk dalam hal peribadatan, muamalah, bermasyarakat, bernegara bahkan hingga mengatur pola hidup setiap individu.²

Al-Qur'an, sebagai kalam Allah yang dipercaya menjadi sumber utama ajaran agama Islam, bersanding dengan sumber-sumber hukum lainnya. Kepercayaan terhadap keilahian Al-Qur'an dan pengaruhnya yang nyata dalam sejarah umat Islam menjadikannya kitab suci yang diwajibkan untuk diimani sebagai salah satu rukun Iman. Di era saat ini, yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi yang pesat, terjadi berbagai perubahan yang signifikan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap isi dan ajaran Al-Qur'an harus mampu menangkap dinamika zaman ini dengan baik sebagai bagian dari kelanjutannya.

Secara etimologis, Al-Qur'an berasal dari kata qara'a, yaqra'u, qiraa'atan, atau qur'aanan yang berarti "mengumpulkan" atau "menghimpun". Huruf-huruf dan kata-kata yang teratur tersusun sebagai bagian integral dari yang lainnya disebut sebagai Al-Qur'an karena merupakan intisari dari seluruh kitabullah dan esensi dari ilmu pengetahuan.³

Menurut Dr. Subhi Al-Salih, Al-Qur'an merupakan "bacaan", sedangkan asal kata al-Qur'an merupakan bentuk masdar

² Rinda Fauzian, *Pengantar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), 42.

³ Hasbi, *Pendidikan Islam di Era Modern*, (Yogyakarta: Leutika Prio, 2019), 23.

dan artinya sebagai *isim marfu'*, yakni yang dibaca. Dalam Qs. Al-Qiyamah ayat 17-18 dijelaskan bahwasanya Al-Qur'an memiliki arti kebahasaan.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ (١٨)

Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.*”⁴

Al-Qur'an yang telah menyatu dalam ranah kebudayaan berarti sebagai sebuah keseluruhan tentang bagaimana cara hidup dengan penekanan pada pengalaman keseharian. Ajaran agama Islam, yang diyakini oleh masyarakat dan kemudian dimanifestasikan dalam berbagai bentuk keberagaman sehari-hari, merupakan sebuah proses di mana masyarakat dapat meningkatkan keimanan dan keyakinan mereka kepada Allah. Dalam konteks ini, agama, melalui Al-Qur'an, juga menciptakan model atau konsep tatanan sosial-budaya dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya. Nabi Muhammad SAW, sebagai agen reformasi yang mengemban wahyu secara bertahap, memberikan contoh bagaimana pesan-pesan wahyu dapat mengubah masyarakat tanpa menghapuskan semua adat dan tradisinya.⁵

Istilah “Living Qur'an” pada awalnya merujuk pada cara untuk menggambarkan fenomena di mana Al-Qur'an hidup dan relevan dalam kehidupan masyarakat. Nasr Hamid Abu Zayd menggambarkan Al-Qur'an sebagai fenomena hidup, di mana Al-Qur'an seperti musik yang dimainkan oleh pemilik musik. Di dalam teks tertulisnya atau mushaf, terdapat “not-not musik” yang diam,

⁴ <https://tafsirweb.com/11665-surat-al-qiyamah-ayat-17.html> (Diakses 02 Januari 2023)

⁵ Samsul Ariyadi, *Resepsi Al-Qur'an Dan Bentuk Spiritualitas Jawa Modern: Kajian Praktik Mujahadah dan Semaan al-Qur'an Mantab Purbojati Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat*, (Serang: A-Empat,2021), 36.

menunggu untuk dihidupkan dan diinterpretasikan dalam konteks kehidupan nyata.⁶

Salah satu praktik keagamaan yang biasanya ada di kalangan masyarakat Muslim adalah adanya pembacaan surah Yasin, atau juga disebut dengan *Yasinan*. Pengajian *Yasinan* ini biasanya dilakukan oleh masyarakat pada daerah tertentu dan juga pada hari-hari tertentu pula, biasanya pada malam Jum'at. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut tentunya terdapat motivasi yang berbeda-beda. Diantaranya adalah untuk mendapatkan keberkahan, atau faḍilah surah yang dibaca, mendapatkan motivasi sosial, dan hanya sekedar untuk mengekspresikan diri dalam pergaulan.⁷

Dalam praktik pembacaan Yasin Faḍilah, terdapat perbedaan dengan Surah Yasin pada umumnya. Yasin Faḍilah adalah Surah Yasin yang disisipkan dengan beberapa doa dan sholawat pada ayat-ayat tertentu. Penting untuk dicatat bahwa ini tidak berarti menambah atau mengurangi ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an. Surah ini dinamakan Yasin Faḍilah karena mengandung berbagai keutamaan (Faḍilah). Amalan dan wirid dalam Yasin Faḍilah disarankan untuk diamalkan secara istiqomah agar dapat merasakan keutamaan dan keistimewaannya. Wirid Yasin Faḍilah juga dapat dilakukan kapan saja.

Salah satu contoh masyarakat yang melaksanakan Tradisi pembacaan Yasin Faḍilah adalah pada masyarakat Dusun Kerep Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali. Sebagai bentuk Living Qur'an Maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi ini dengan judul Tradisi

⁶ Itma Aulis Rakhman, *Studi Living Qur'an Dalam Tradisi Kliwonan Santri PP. Attauhidiyyah Syekh Armia Bin Kudi Tegal*, Jurnal Madaniyah: Vol.9, No. 1 (Januari:2019),36.

⁷ Luthfiyatus Shohabah, *Praktik Pembacaan Yasin Fadilah di Masyarakat Perspektif Living Qur'an dan Analisis Perubahan Sosial: Studi Kasus Di Majelis Taklim Al-Muthmainnah Desa Lemahabang Kulon, Lemahabang Kabupaten Cirebon*, Diya Al-Afkar, Vol. 5, No. 2 (2017), h. 316.

Pembacaan Surah Yasin Faḍilah (Studi Living Qur'an di Dusun
Kerep Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali).

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Latar Belakang Masyarakat Dusun Kerep Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yasin Faḍilah?
- b. Bagaimana Pemaknaan Pembacaan Surah Yasin Faḍilah berdasarkan teori sosiologi Karl Mannheim?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Latar Belakang Masyarakat Dusun Kerep Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yasin Faḍilah.
- b. Untuk mengetahui pemaknaan Pembacaan Surah Yasin Faḍilah berdasarkan teori sosiologi Karl Mannheim.

D. Telaah Pustaka

1. Skripsi Siti Zulaikha dengan judul, *Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo Kabupaten Madiun*. Prodi Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada skripsi ini membahas tentang bagaimana pemacaan Surah Yasin yang dilakukan oleh Masyarakat di Desa Candumulyo Kabupaten Madiun yang merupakan sebuah kegiatan turun-temurun yang sudah lama dilaksanakan di desa tersebut.
2. Skripsi Afina Rizki dengan judul, *Resepsi Fungsional Pembacaan Yasin Fadilah Setiap Malam Senin di Majelis Ta'lim Anak-anak Ash-Sholeh Desa Banjarmulya Pemalang*. Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan mengambil setting lokasi penelitian yang ada pada sebuah majelis ta'lim khusus bagi anak-anak dengan adanya respesi fungsional pembacaan ayat-ayat al-Qur'an tersebut dengan diperdengarkan, disuarakan dan ditempatkan yang tujuannya adalah untuk

membentuk akhlak anak menjadi *way of life*, bagi anak yang dapat difungsikan sebagai petunjuk berperilaku dalam kehidupan dunia.

3. Jurnal Luthfiatus Shobahah dengan judul, *Praktik Pembacaan Yasin Fadhilah di Masyarakat Perspektif Living Qur'an dan Analisis Perubahan Sosial: Studi Kasus di Majelis Taklim Al-Muthmainnah Lemahabang Kulon, Kec. Lemahabang Kabupaten Cirebon*. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dan membahas terkait dengan praktik pembacaan surah Yasin Fadilah yang dilaksanakan oleh masyarakat desa tersebut pada waktu yang telah ditentukan, yakni pada saat seseorang akan berangkat haji hingga pulang ke tanah air. Hingga pada akhirnya kegiatan pembacaan Yasin Fadilah tersebut dilaksanakan secara terus menerus serta pada waktu yang telah ditentukan, yakni setiap malam ju'mat ba'da isya dan pada malam jum'at kliwon setelah sholat zuhur. Keunikan pada kegiatan pembacaan Yasin Fadilah pada Majelis Taklim tersebut adalah pada saat pelaksanaan menggunakan baju putih pada malam jum'at kliwon.

E. Metodologi Penelitian

Metodologi berasal dari kata *metodos* dan *logos*, yang memiliki arti ilmu dari metode. Apabila kita melakukan sebuah penelitian, tentu kita juga akan menguraikan beberapa cara yang digunakan untuk meneliti, yang disebut juga dengan metodologi. Sehingga dalam tahapan-tahapan yang dilakukan tersebut terdapat, metode, teknik dan juga *tools* (alat) yang dapat digunakan. Metodologi adalah sebuah formula yang diterapkan dalam penelitian, yang mana ketika membuat sebuah penelitian terdapat beberapa tahapan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.⁸ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dan juga menggunakan metode penelitian *Living Qur'an*. Diantara metodologi penelitian ini diantaranya:

⁸ Nanda Dwi Rizkia, dkk. *Metodologi Penelitian*, (Bangung: Media Sains Indonesia, 2022), 46.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yakni dalam bentuk *Living Qur'an*. Dalam penelitian kualitatif, hasil dan temuan tidak diperoleh dengan melalui sebuah prosedur statistik ataupun berupa hitungan. Namun metode kualitatif didasarkan dari sifat fenomenologis yang lebih mengutamakan penghayatan (*verhesten*). Metode kualitatif merupakan sebuah metode yang berusaha untuk memahami dan menginterpretasikan sebuah makna dari suatu perilaku manusia yang tidak jarang dari perspektif yang diperoleh dari peneliti. Penelitian dengan metode kualitatif tujuannya adalah untuk memahami objek yang diteliti secara lebih mendalam.⁹ Salah satu metode yang dikembangkan dalam metode kualitatif adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini tidak menggunakan hipotesis dan asumsi yang dirubah menjadi sebuah “perumusan masalah”, namun secara rinci menerangkan dengan jelas fenomena-fenomena secara praksis atau mendalam guna menyusun atau merumuskan teori, prinsip, konsep maupun pengetahuan baru yang didasarkan dari data yang dikumpulkan oleh peneliti.¹⁰

Living Qur'an merujuk pada praktik memanfaatkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari di luar konteks teksualnya. Dalam konsep ini, Al-Qur'an digunakan dengan cara yang tidak hanya mengacu pada pemahaman literal atau tekstualnya, tetapi lebih berdasarkan pada keyakinan akan keutamaan atau Fadhilah yang dianggap terkandung dalam unit-unit tertentu dari teks Al-Qur'an. Praktik ini bertujuan untuk memanfaatkan Al-Qur'an secara praktis dalam kehidupan sehari-hari,

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 80.

¹⁰ Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, (Gramedia: Kompas Media Nusantara, 2011), 44.

meskipun tidak selalu terkait dengan pemahaman eksplisit terhadap pesan tekstualnya.¹¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), di mana tujuannya adalah untuk menginvestigasi dan membuktikan kondisi tertentu yang ada di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam penelitian lapangan, peneliti terlibat secara langsung dengan masyarakat setempat. Mereka harus terjun ke lapangan, berinteraksi dengan partisipan atau masyarakat, dan merasakan langsung apa yang mereka alami. Melalui keterlibatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang situasi yang sedang diteliti.

Seorang peneliti lapangan perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang kondisi, situasi, dan dinamika kehidupan partisipan dan masyarakat yang menjadi objek penelitiannya. Hal ini penting untuk dapat mengumpulkan data yang relevan dan akurat, serta untuk menginterpretasikan temuan penelitian dengan tepat sesuai konteksnya.¹² Sehingga dengan hal tersebut apa yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana Praktik Pembacaan Yasin Fadilah yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kerep Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam sebuah penelitian, langkah awal yang krusial adalah menentukan sumber data. Data merupakan bahan utama yang akan diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian yang telah ditetapkan. Di lapangan, terdapat banyak sekali potensi data yang tersedia, sebanyak jumlah masalah

¹¹ Ahmad Farhan, *Living Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an*, El-Afkar, Vol. 6, No.2 (2017), 90.

¹² Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Grasindo, 2010), 9.

yang sedang dihadapi. Namun, tidak semua data yang tersedia relevan atau sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki kecermatan rasional dalam memilih dan menentukan data yang akan dikumpulkan atau digunakan dalam analisisnya. Proses ini memerlukan kemampuan untuk membedakan data yang relevan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemecahan masalah penelitian dari data yang tidak relevan atau kurang bermanfaat. Dengan demikian, pemilihan data yang tepat akan memastikan bahwa analisis dan kesimpulan penelitian dapat dibuat berdasarkan informasi yang valid dan representatif dari lapangan.¹³

Dalam mengumpulkan data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini, ditentukan dua macam sumber data, yakni:

a) Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian. Data ini diperoleh dalam berbagai jenis penelitian seperti eksploratif, deskriptif, atau kausal, menggunakan metode pengumpulan seperti survei atau observasi. Sumber data primer sangat penting karena memberikan informasi yang langsung terkait dengan objek penelitian, yang kemudian akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.¹⁴

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah berupa data yang

¹³ Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian: Panduan Untuk Menulis Karya Ilmiah*, (Cirebon: Insania), 95.

¹⁴ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2005), 168.

diperoleh melalui hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan di Dusun Kerep Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sekitar 10 responden yang berasal dari Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan Juga Masyarakat Dusun Kerep Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali. Karena dalam pandangan peneliti responden tersebut dirasa sudah cukup yang berdasarkan pertimbangan peneliti dan dirasa dapat memberikan informasi bagi peneliti terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah di Dusun Kerep Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali.

Pemilihan lokasi ini karena menurut peneliti terdapat keunikan tersendiri, karena pada umumnya dalam Praktik pembacaan Surah Yasin hanya dibaca secara umum surah Yasin saja. Namun di lokasi ini, peneliti menemukan suatu hal yang menarik, yakni terdapat pembacaan Yasin Fadilah yang tentunya isinya berbeda pada Surah Yasin pada umumnya.

Data primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah berasal dari hasil wawancara dengan Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan juga dari beberapa warga yang mengikuti kegiatan pembacaan surah Yasin Fadilah di Dusun Kerep Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali.

b) Sumber Data Sekunder

Setelah data primer, terdapat data sekunder yang mencakup struktur data historis terkait variabel-variabel yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data sekunder ini

dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti pustaka, situs web, atau penelitian sebelumnya yang menyediakan informasi yang relevan sebagai landasan untuk penelitian.

Penelitian sekunder dalam konteks ini mencakup berbagai jenis dokumentasi, arsip administrasi, buku-buku, jurnal, dan literatur lainnya yang memiliki kaitan dengan topik penelitian yang sedang dibahas. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung analisis dan interpretasi data primer, serta memperdalam pemahaman tentang fenomena yang sedang diteliti dengan memanfaatkan hasil-hasil penelitian atau informasi yang sudah ada sebelumnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian, langkah selanjutnya setelah menemukan sumber data penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data adalah tahap krusial dalam kegiatan penelitian. Oleh karena itu, penting bagi seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara yang sesuai. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan mencakup;

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang sangat esensial dalam sebuah kegiatan penelitian, khususnya dalam penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itulah diperlukan latihan yang baik dalam menambah kemampuan observasi.¹⁵ Dalam pengumpulan data pada penelitian Tradisi Pembacaan Surah Yasin Fadilah di Dusun Kerep Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten

¹⁵ Muhammad Ali Equatora, Lollong Manting, *Pengumpulan Data Klien*, (Jakarta: Lontar Digital Asia), 52.

Boyolali ini adalah dengan menerapkan teknik observasi partisipatif, peneliti harus terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau menjadi sumber data penelitian.

Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga aktif mengikuti dan terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh narasumber, serta merasakan pengalaman yang mereka alami. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif ini, data yang dikumpulkan dapat menjadi lebih komprehensif, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi dengan jelas aspek-aspek mana dari kegiatan yang akan dijadikan data. Dalam observasi partisipatif ini, peneliti tidak hanya mengamati apa yang dilakukan oleh narasumber dan mendengarkan apa yang mereka katakan, tetapi juga secara aktif berpartisipasi dalam aktivitas yang sedang berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah pertemuan antara dua individu yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui dialog tanya jawab mengenai topik tertentu. Melalui proses ini, makna yang terkandung dalam topik penelitian dapat dikonstruksi dan dipahami lebih dalam. Sehingga dari hal tersebut dapat dikonstruksikan makna di dalam topik penelitian. Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini, berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau pada keyakinan pribadi dan atau pada pengetahuannya.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara yang tujuannya untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab

¹⁶ Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 124.

kepada para informasn. Disamping itu, penggunaan wawancara semi struktur dipilih oleh peneliti, dalam konteks wawancara in-depth interview, pendekatannya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diundang untuk berbagi ide dan pendapat mereka secara bebas. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti diharuskan untuk teliti dalam mendengarkan dan juga mencatat apa yang dikemukakan oleh informasn ataupun narasumber.

Metode ini digunakan dalam rangka untuk mendapatkan keterangan terkait bagaimana Tradisi Pembacaan Surah Surah Yasin Fadilah di Dusun Kerep Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali. Adapun yang diwawancarai adalah Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan juga beberapa warga Dusun Kerep Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara dalam teksnin pengumpulan data dalam sebuah penelitian kualitatif yang diperoleh melalui informasi dari berbagi dan bermacam-macam sumber tertulis maupun dokumen yang ada pada subjek atau responden tempat dilakukannya penelitian. Dan juga berbagai dokumen dalam bentuk gambar maupun karya-karya seseorang, surat dan bukti-bukti kegiatan.¹⁷ Teknik dokumentasi yang digunakan dalam melengkapi data penelitian ini adalah berupa buku-buku, jurnal dan juga literatur yang ada kaitannya dan relevan dengan penelitian ini. Teknik ini juga melibatkan

¹⁷ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Sleman: Deepublish, 2020), 59.

pengumpulan data dari arsip dan dokumentasi kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surah Yasin Fadilah di Dusun Kerep, Desa Tegalsari, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali.

4. Analisis Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, analisis data merupakan sebuah kegiatan yang dikatakan tidak mudah, sebab penelitian kualitatif sifatnya adalah subjektif, tentunya peneliti dituntut untuk mempertahankan kualitas dari penelitiannya. Untuk itulah data yang digunakan dari hasil analisis kualitatif dibutuhkan dan dapat dipertanggung jawabkan dari segi akademisnya.¹⁸

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam menganalisa terkait informasi tentang Tradisi Surah Yasin Fadilah di Dusun Kerep Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali adalah dengan metode analisis deskriptif-eksplanatif. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis data yang sebelumnya telah dideskripsikan. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi akan dipaparkan dengan sistematis dengan menjelaskan beberapa hal yang meliputi pelaku yang memiliki peran aktif tentang bagaimana kegiatan yang terjadi dan juga waktu pelaksanaan kegiatan tersebut.

Selain itu, analisis yang dilakukan secara eksplanatif memiliki tujuan agar makna yang terkandung dalam kegiatan pembacaan Surah Yasin Fadilah di Dusun Kerep Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali dapat terungkap dan juga dapat mengetahui bagaimana antusiasme serta pandangan masyarakat terkait kegiatan tersebut. Selain itu, analisis yang dilakukan juga bertujuan untuk menemukan

¹⁸ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 3.

argumen dari tujuan yang hendak digunakan dan dicapai dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam serta dapat menganalisis masalah dengan cermat, termasuk hubungannya dengan bab-bab lain, penulis akan menjelaskan sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

Bab pertama, pada bab ini berisi pendahuluan yang berupa argumentasi terkait pentingnya sebuah penelitian. Pada bagian ini pula terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan juga manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan juga sistematika pembahasan.

Bab kedua, Tradisi dan surat Yasin Faḍilah yang pada bagian tersebut dibahas tentang definisi Praktik, macam-macam Praktik islam dan juga surah *Yasiin Faḍilah* didalamnya juga akan dibahas terkait biografi atau pengarang surat *Yasin Faḍilah* dan juga faḍilah dari surah Yasin secara umum.

Bab ketiga, dalam bab ini merupakan paparan data hasil penelitian, yang mana data tersebut dibagi menjadi dua, yakni gambaran umum lokasi penelitian Dusun Kerep Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali. Selanjutnya paparan data khusus yang berupa inti dari penelitian, yakni berupa gambaran Praktik dari pembacaan surah *Yasin Faḍilah* yang dilakukan oleh warga Dusun Kerep Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali. Pada bab ini penulis masih ingin berfokus tentang bagaimana deskripsi Praktik, praktik, tujuan serta bagaimana pandangan masyarakat Dusun Kerep Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali terkait pembacaan surah *Yasin Faḍilah*.

Bab Keempat, yakni berupa tujuan atau untuk mengungkapkan makna di balik pembacaan surah *Yasin Faḍilah* yang dilakukan oleh masyarakat masyarakat Dusun Kerep Desa

Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali. Pada bab ini pula terdapat isi berupa bagaimana pandangan tokoh keagamaan terhadap adanya praktik pembacaan surah *Yasin Faḍilah* di Dusun Kerep Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali. Kemudian makna daripada Praktik tersebut.

Bab kelima, yakni bab penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan jawaban atas permasalahan yang telah diteliti, serta rekomendasi dari peneliti untuk perbaikan dan pengembangan penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

LIVING QUR'AN DAN PEMBACAAN YASIN FADILAH

A. Pengertian Living Qu'ran

Kata *living* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki makna ganda. Pertama, *living* berarti “yang hidup”. Sedangkan arti kedua yakni “menghidupkan”, dalam bahasa Arab biasa disebut dengan istilah *al-hayy* dan *ihya*. Sehingga dalam hal ini *living Qur'an* dapat diterjemahkan dengan *al-Qur'an al-hayy* serta dapat juga beralih bahasa menjadi *ihya al-Qur'an*.¹⁹ Demikian, kedua istilah ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *living Qur'an* merupakan implementasi atau perwujudan teori dalam kehidupan masyarakat yang berdasarkan auat-ayat al-Qur'an.

Heddy Shri Ahimsa-Putra memahami konsep *Living Qur'an* dengan membaginya menjadi tiga bagian. Pertama, *Living Qur'an* sebagai perilaku dan tindakan Rasulullah SAW, karena akhlak beliau mencerminkan al-Qur'an. Kedua, *Living Qur'an* mengacu pada masyarakat yang menerapkan isi dan kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, memfungsikan al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi juga mewujudkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai praktik.²⁰

Konsep *living Qur'an* pada dasarnya berasal dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yang merujuk pada makna dan fungsi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ini berarti bahwa al-Qur'an dipahami dan dialami secara nyata oleh umat Muslim. Dengan kata lain, hal ini melibatkan penerapan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sebagai teks tertulis. Penerapan ini terjadi karena adanya praktik pemaknaan al-Qur'an yang tidak hanya fokus

¹⁹ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi*, (Tangerang: Maktabah Darus-Sunah, 2019), 54.

²⁰ Heddy Shri Ahimsa-Putra, “The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi,” dalam Afifullah, Muttaqin, Khairul, *Studi Living Qur'an : Pembacaan Al-Qur'an Untuk Mempermudah Kematian*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021).

pada pemahaman teks, tetapi juga pada keyakinan akan "faḍilah" atau keutamaan dari beberapa ayat al-Qur'an yang dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Konsep "the living al-Qur'an" atau "al-Qur'an yang hidup" pada dasarnya adalah memandang fenomena ini sebagai fenomena sosial-budaya. Ini berarti mengamati pola perilaku individu yang muncul berdasarkan pemahaman mereka terhadap al-Qur'an. Dengan perspektif ini, fokus kajian bergeser dari al-Qur'an sebagai kitab suci ke tindakan manusia terhadap al-Qur'an dan bagaimana pola perilaku yang dihasilkan dari pemahaman tentang al-Qur'an diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.²²

Living Qur'an merujuk pada al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat, di mana terjadi respons terhadap teks al-Qur'an yang berasal dari penafsiran individu. Respons ini meliputi bagaimana masyarakat merespons teks tertentu berdasarkan interpretasi yang dilakukan. Resepsi sosial terhadap al-Qur'an sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam praktik membaca surat atau ayat tertentu dalam acara-acara dan seremoni sosial keagamaan. Selain itu, resepsi sosial terhadap hasil penafsiran ini juga dapat terlihat dalam bentuk lembaga-lembaga penafsiran khusus dalam masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil.

Studi dalam bidang living Qur'an memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan studi tentang al-Qur'an. Jika sebelumnya tafsir sering dipahami sebagai teks tertulis berupa kitab atau buku yang ditulis oleh seseorang, maka konsep pemaknaan tafsir dapat diperluas lebih jauh. Tafsir juga dapat diinterpretasikan sebagai respons atau praktik perilaku di masyarakat yang terinspirasi oleh kehadiran al-Qur'an. Selain itu, living Qur'an dapat

²¹ Janhari Nurwathani Sugiarto, Fitrah, Ahlan, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, (Mataram: UIN Mataram Press, 2023).

²² Akhmad Roja Badrus Zaman, "Living Qur'an Dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Magisitas Al-Qur'an Di Desa Mujur Lor, Cilacap)," *Potret Pemikiran* 24, no. 2 (2020): 143, <https://doi.org/10.30984/pp.v24i2.1320>.

dimanfaatkan untuk tujuan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan apresiasi terhadap al-Qur'an secara optimal.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa *living Qur'an* merupakan kajian atau penelitian yang beritik fokus pada keberadaan al-Qur'an tersebut di tengah-tengah kehidupan masyarakat dengan menghadirkan al-Qur'an pada kehidupan keseharian tanpa batas waktu. Dari hal tersebut menghasilkan perwujudan kegiatan atau pengamalan yang dilakukan secara rutin oleh masyarakat dari beberapa waktu tertentu, yang berasal dari pemaknaan ayat-ayat maupun surah al-Qur'an dari berbagai sudut pandang dari setiap perilaku maupun kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut.

B. Sejarah Kajian Living Qur'an

Living Qur'an sebenarnya telah hadir sejak awal sejarah Islam, terutama dalam praktik menggunakan al-Qur'an atau beberapa ayat tertentu dari al-Qur'an untuk memberikan makna dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Pada masa ketika Rasulullah SAW masih hidup, al-Qur'an adalah panduan utama bagi umat Islam, dengan seluruh kegiatan mereka didasarkan pada wahyu Allah SWT yang disampaikan langsung kepada Rasulullah SAW. Dalam riwayat, Nabi Muhammad SAW pernah menggunakan ruqyah surah al-Fatihah untuk menyembuhkan penyakit atau menolak sihir dengan menggunakan al-Mu'awwizatain. Ini menunjukkan bagaimana al-Qur'an tidak hanya menjadi teks suci yang dibaca dan dipahami, tetapi juga diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari untuk berbagai keperluan, baik spiritual maupun praktis.²³

Adapun pada contoh lain yakni ketika ada sahabat Rasulullah yang memiliki inisiatif untuk menjadikan bacaan surah al-Ikhlâs sebagai wirid setelah sholat, kemudian ketika dilaporkan kepada Nabi, beliau justru menyukainya. Rasulullah memberikan apresiasi

²³ *Ibid.*, 54.

berupa pujian dan keutamaan besar. Ketika ditanya mengenai alasan pembacaan wirid surah al-Ikhlâs tersebut, sahabat hanya menyukai surah tersebut. Tidak ada alasan sama sekali karena Rasulullah mengajari maupun memberikan instruksi atau mencontohkan. Namun tetap disikapi dengan bijak oleh beliau.

Kajian tentang Living Qur'an merupakan fenomena yang sudah ada sejak zaman awal sejarah Islam, dimana kehadirannya eksis secara nyata pada masa Rasulullah SAW. Namun, dalam dunia Muslim modern saat ini, terkadang dimensi sosial dan kultural yang terkait dengan kehadiran al-Qur'an kurang mendapatkan perhatian sebagai objek studi, terutama di lingkungan yang belum terpengaruh oleh beberapa pendekatan ilmu sosial dari Barat.

C. Ruang Lingkup dan Objek Kajian Living Qur'an

Secara sederhana, al-Qur'an merupakan kalam atau firman yang berasal dari Allah SWT melalui malaikat Jibril dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan sebuah hasil otentik yang akan terjaga hingga kapanpun. Oleh karena itu, hal ini mengindikasikan luasnya ilmu al-Qur'an yang harus senantiasa digali terlebih lagi oleh umat Islam serta akademisi yang berfokus pada kajian al-Qur'an. Dengan berkembangnya zaman, luasnya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan al-Qur'an setidaknya minimal ada dua macam penelitian al-Qur'an yang menjadi objek kajian dalam al-Qur'an. Kedua hal tersebut adalah kajian yang berkaitan dengan teks maupun non teks.

Al-Qur'an, sebagai teks yang mengandung verbalisasi wahyu Allah, menjadi objek sentral dalam studi al-Qur'an yang meliputi berbagai aspek seperti bacaan, tulisan, kritik historis, pemahaman, dan praktik atau perilaku terhadap al-Qur'an. Dalam konteks ini, tema tentang perilaku manusia terhadap al-Qur'an menjadi sangat dominan dalam kajian living Qur'an. Studi living Qur'an secara teknis adalah penelitian mengenai bagaimana perilaku manusia

terhadap teks al-Qur'an, baik dalam bentuk tulisan, pembacaan, maupun penerapan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun dalam masyarakat secara keseluruhan. Fokus utamanya mencakup bagaimana al-Qur'an diterima, dihargai, dan diamankan dalam konteks sakral maupun desakral.

Studi living Qur'an menitikberatkan pada pembacaan atau pengalaman personal-individual sebagai objeknya. Ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori: pertama, studi personal living Qur'an yang menekankan pengalaman individual terhadap al-Qur'an; kedua, kajian ilmu al-Qur'an dengan pendekatan ilmu humaniora (al-Ulum al-Insaniyyah). Di sisi lain, ada juga kajian al-Qur'an yang mengamati praktik pengamalan al-Qur'an secara komunal-massif. Meskipun mirip dengan model kajian yang fokus pada pengalaman personal, kajian ini lebih menyoroti aspek komunalnya. Ini dapat termanifestasi dalam bentuk lembaga atau organisasi yang mempromosikan pengamalan al-Qur'an, gerakan sosial yang melibatkan masyarakat luas, atau hanya dalam konteks komunitas atau kelompok sosial tertentu.²⁴

Objek kajian Living Qur'an adalah hal yang penting dan menentukan. Setiap bidang ilmu tidak dapat berkembang tanpa adanya objek kajian yang menjadi fokusnya. Objek kajian ini merupakan realitas yang dipahami, disadari, dan diyakini oleh manusia. Dalam konteks Living Qur'an, objek kajian meliputi bagaimana al-Qur'an dipahami, dihayati, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh individu maupun komunitas Muslim.²⁵ Ruang lingkup objek penelitian lebih fokus, karena objek penelitian hanya menyangkut target yang akan dicapai dalam penelitian.

Dalam penelitian, objek kajian dibagi menjadi dua, yakni objek material dan objek formal.

²⁴ *Ibid.*, 59.

²⁵ A Khilmayah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016).

1. Objek Material Ilmu Living Qur'an

Objek ilmu al-Qur'an adalah kalam Allah dan mushaf, sedangkan objek materialnya yakni sesuatu yang berupa non teks seperti gambar, multimedia, animasi, aplikasi al-Qur'an maupun bentuk pemikiran yang berwujud perilaku dan apa yang dilakukan oleh manusia. misalnya, kaligrafi al-Qur'an yang tidak termaktub dalam ilmu al-Qur'an padahal memiliki peran penting untuk menyampaikan pesan dan makna yang tersimpan di dalam al-Qur'an dengan cara artistic.

Ayat al-Qur'an dapat diresapi kandungannya serta diamankan untuk ditanamkan pada pribadi pembacanya. Demikian, keseluruhan unsur yang terkandung dalam seni kaligrafi memiliki makna kultural yang penting, oleh karena itulah kaligrafi dapat menjadi objek material ilmu Living Qur'an.

2. Objek Formal Ilmu Living Qur'an

Objek formal ilmu Living Qur'an adalah perspektif terhadap manifestasi ayat-ayat al-Qur'an yang tidak hanya terbatas pada teks tertulis. Dalam kajian ini, ayat-ayat al-Qur'an dilihat dari sudut pandang yang berbeda dari ilmu lain, di mana objek kajiannya adalah perilaku masyarakat yang menggunakan atau merespons ayat-ayat al-Qur'an tersebut. Dengan demikian, Living Qur'an dapat didefinisikan sebagai studi tentang bagaimana ayat-ayat al-Qur'an dipahami, diinternalisasi, dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata, baik secara individual maupun kolektif dalam masyarakat Muslim.

Ayat-ayat al-Qur'an menempati posisi yang mendasar atau teori yang kemudian dapat diamati fakta yang ada di lapangan. Sudut pandang utama dari Living Qur'an adalah terkait dengan bagaimana ayat-ayat al-Qur'an muncul dalam bentuk-bentuk selain teksnya. Ketika suatu ayat dipelajari dari sudut pandang sosiologis, fokusnya adalah bagaimana masyarakat merespons atau menerapkan ayat al-Qur'an dalam tingkah laku mereka. Ini

menjadikan konsep Living Qur'an relevan, di mana objek formalnya mencakup studi-studi tentang sosiologi, budaya, seni, psikologi, sains, teknologi, dan berbagai bidang lainnya. Oleh karena itu, Living Qur'an bukan hanya tentang interpretasi teks semata, tetapi juga tentang interaksi masyarakat dan kemanusiaan secara luas.

D. Urgensi Kajian Living Qur'an

Pada sebuah penelitian tentunya memiliki urgensi pada setiap bidang yang dikaji. Adapun urgensi yang terkandung dari penelitian Living Qur'an yakni menghadirkan cara pandang yang baru pada kajian al-Qur'an, sehingga tidak sebatas pada ranah teks. Sehingga kajian Living Qur'an akan lebih banyak memberikan apresiasi beberapa tindakan yang dilakukan oleh masyarakat tertentu terhadap kehadiran al-Qur'an.

Adanya penelitian ini tidak dapat memberikan kesimpulan bahwa adanya fenomena yang ada pada masyarakat tidak salah maupun benar, karena pada hakikatnya penelitian tersebut hanya sebatas usaha untuk fokus dan membaca obyektif terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat yang berkaitan dengan al-Qur'an.

Kajian Living Qur'an bertujuan untuk mencari pemahaman masyarakat terhadap penafsiran al-Qur'an. Bagaimana al-Qur'an disrespon oleh masyarakat dan menggunakannya pada realitas sosial-budaya, menemukan makna yang terkandung pada praktik-praktik sosial keagamaan masyarakat yang berhubungan langsung dengan al-Qur'an.

Selama ini kajian al-Qur'an hanya sebatas memberikan kesan kepada masyarakat bahwa kebanyakan tafsir hanya dipahami sebatas pada apa yang dituliskan pada kitab-kitab maupun karya karangan ulama maupun sarjana muslim. Dengan banyaknya ilmunan yang melakukan penelitian pada kajian ini, maka orang lain dapat

mengetahui bahwasanya al-Qur'an tidak hanya berfokus pada teks, namun juga ada konteks yang menyertainya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan untuk memberikan respon pada al-Qur'an berdasarkan apa yang dipahami oleh masyarakat tersebut.

Sebagai contoh lain dari Living Qur'an, kita dapat mempertimbangkan ketika teks surah al-Zalzalah diterjemahkan dalam seni lukis dengan gaya seperti surealisme, futurisme, atau impresionisme. Karya seni semacam ini mempertahankan esensi teks al-Qur'an namun menginterpretasikannya melalui medium seni visual yang berbeda. Lukisan-lukisan ini menghadirkan teks al-Qur'an dalam format yang estetis dan memiliki kekuatan ekspresifnya sendiri. Selain itu, teks tersebut juga dapat diwujudkan dalam bentuk video ilustrasi yang menggambarkan peristiwa kiamat. Video ini menjadi contoh objek material Living Qur'an yang berbasis multimedia, karena mengubah teks al-Qur'an menjadi bentuk yang lebih dinamis dan dapat diakses secara visual. Melalui pendekatan ini, teks suci tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dialami melalui pengalaman visual dan artistik yang mendalam.

Dengan demikian, pentingnya kajian dengan menggunakan Living Qur'an yakni memberikan kemudahan bagi khalayak baik dari pendakwah, peneliti maupun yang berkepentingan lain. Kajian Living Qur'an juga penting bagi pemberdayaan masyarakat. Sehingga dengan adanya cara yang menarik, baru dan mudah dalam mengapresiasi dan memahami al-Qur'a secara maksimal.

E. Teori Sosiologi

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan teori sosiologi yang dikemukakan oleh Karl Mannheim. Sebab teori tersebut bisa dipakai sebagai analisis yang bisa menemukan kesesuaian dalam penelitian yang sedang dilaksanakan. Karl Mannheim mengatakan

bahwa sosiologi pengetahuan mengkaji tentang hubungan antara masyarakat dan pengetahuan. Dan sosiologi pengetahuan menurut Karl Mannheim adalah bahwa ada cara berpikir yang tidak dapat dipahami secara memadai selama asal-usul sosialnya tidak jelas. Pemikir hanya dapat dipahami dengan baik jikalau faktor-faktor sosial yang terletak dibalik lahirnya pemikiran tersebut dipahami dengan baik.²⁶

Menurut Karl Mannheim di dalam teorinya menyatakan bahwa tindakan manusia itu terbentuk dalam dua dimensi, perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*).²⁷ Oleh sebab itu, dalam penelitian menggunakan teori tersebut harus membahas dua hal yakni perilaku eksternal dan makna perilaku. Karl Mannheim mengklasifikasi dan membedakan makna perilaku oleh suatu tindakan sosial menjadi tiga,²⁸ yaitu:

1. Makna Obyektif

Makna Obyektif sendiri adalah suatu makna yang ditentukan dalam konteks sosial yang mana tindakan tersebut secara berlangsung.

2. Makna Ekspresif

Makna Ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh pelaku atau (pelaku sebuah tindakan). Melalui makna ekspresif akan ditemukan suatu tindakan seseorang perilaku dari pelaku berdasarkan sejarah personalnya.

3. Makna Dokumenter

Makna Dokumenter adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga pelaku suatu tindakan tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang dieskspresikan menunjuk pada kebudayaan secara menyeluruh.

F. Definisi Yasin Faqilah

²⁶ Hamka. "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim." *Shcolae*, vol. 3, no. 1, 6 jun. 2020, pp. 76-84

²⁷ Karl Mannheim, "Ideologi dan Utopia; Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik", terj. F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 287.

²⁸ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme (Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif)*, terj. Achmad Murtajib Chaeri, 16

Surah Yasin merupakan surah yang seringkali dijadikan zikir atau wirid yang dibacakan dengan jumlah hitungan dan menggunakan cara yang berbeda-beda. Hal ini merupakan suatu kebiasaan yang menjadi alasan atau diyakini bahwa surah ini memiliki kandungan dan manfaat bagi kehidupan. Salah satu manfaat yang diyakini adalah ketika menyisipkan do'a tertentu yang sesuai dengan isi kandungan ayat yang terdapat pada surah tersebut.

Yasin Fadilah merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut surah yasin yang diantaranya terdapat do'a-do'a tertentu atau mengulang ayat-ayat tertentu. Do'a-do'a yang terdapat pada ayat-ayat ini hanya tambahan dari para ulama dan bukan merupakan bagian asli dari ayat al-Qur'an. Secara umum, membaca Yasin Fadilah diperbolehkan, bahkan dianjurkan. Tidak terdapat larangan dalam syariat untuk membaca Yasin Fadilah mengingat didalamnya terdapat kandungan dan keutamaan serta zikir dan do'a.

Adapun membaca zikir dan kalimat doa diantara surah yasin atau surah lainnya hukumnya sunnah. Hal ini juga dijelaskan dalam hadis Rasulullah. Pada daerah tertentu, Yasin Fadilah dibaca pada hari tertentu yang diniatkan untuk mendapatkan hajat yang diinginkan atau dengan tujuan agar sebagai wasilah agar terhindar dari musibah seperti sihir dan lainnya. Praktik semacam ini diperbolehkan selama niat yang akan dilakukan dengan tujuan baik, bukan dengan tujuan untuk maksiat apalagi mencelakakan orang lain.

G. Sejarah Yasin Faḍilah

Yasin Faḍilah adalah sebuah kumpulan doa-doa khusus yang menggunakan ayat-ayat dari Surah Yasin.²⁹ Doa-doa ini disusun oleh seorang ulama terkemuka bernama Imam al-Faqih Muqoddam Muhammad bin Ali, yang berasal dari lembah Hadramaut di kota

²⁹ Maemun Zubair, *Nubdzatul Anwar wa Fawaa'idul Akhyar*, (Rembang: Lajnah Ta'lif Wan Nasyr Pondok Pesantren Sarang, 1433 H), h. 11.

Tarim, Yaman. Menurut artikel yang membahas Yasin Faḍilah, penyusunan doa ini dilakukan dengan tata cara yang teratur, mirip dengan penyusunan doa-doa seperti “Ratib Haddad” dan doa-doa khusus lainnya. Dalam kitab “Abwabul Faraj” karya Sayyid Muhammad ibn Alawi al-Maliki, dijelaskan beberapa manfaat dari Yasin Faḍilah. Doa ini dipercaya memiliki khasiat-khasiat seperti membantu mencapai hajat-hajat yang diinginkan, mempermudah segala urusan, menjauhkan dari kesulitan, serta menghilangkan hal-hal yang membuat prihatin. Hal ini menunjukkan bahwa Yasin Faḍilah dipandang sebagai sarana spiritual yang kuat untuk mencari pertolongan dan keberkahan dari Allah SWT.

Seiring dengan itu, dalam kitab “Majmu’ Nubdzatul Anwar wa Fawaidul Akhyar” halaman 11, yang merupakan karya K.H. Maemun Zubair dari Rembang, disebutkan bahwa beliau memiliki sanad (rantai perawi) yang berasal dari Abuya as-Sayyid Muhammad bin Alawi bin Abbas al-Maliki. Abuya as-Sayyid Muhammad bin Alawi bin Abbas al-Maliki adalah seorang ulama terkemuka dari Makkah yang memberikan izin untuk mengamalkan Yasin Faḍilah dari generasi ke generasi, dan sanad ini sampai kepada K.H. Maemun Zubair ketika beliau berkunjung. Doa Yasin Faḍilah ini kemudian dianjurkan untuk diamalkan oleh para santri di Pondok Pesantren Al-Anwar serta oleh masyarakat umum yang mencintai ilmu dan para ulama. K.H. Maemun Zubair menyarankan agar amalan ini dilakukan setelah shalat Subuh dan setelah shalat Maghrib.³⁰ Hal ini menunjukkan pentingnya praktik doa ini dalam kehidupan spiritual dan keagamaan mereka, serta penghormatan terhadap tradisi ilmiah yang dianut secara luas di lingkungan pondok pesantren tersebut.

Sejarah penyusunan Yasin Faḍilah berkaitan erat dengan Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki, seorang tokoh dari Ahlussunnah yang hidup di tengah komunitas Wahabi di kampung

³⁰ *Ibid.*, h. 11.

Rushaifah, sekitar 8 km dari Masjidil Haram di Makkah. Beliau memiliki silsilah atau sanad yang bersambung langsung kepada Imam al-Faqih Muqoddam Muhammad bin Ali, seorang ulama besar yang juga dikenal sebagai wali qutub yang agung, dan merupakan cucu dari Rasulullah SAW. Imam al-Faqih Muqoddam adalah tokoh yang pertama kali menyusun Yasin Faḍilah dan juga merupakan imam bagi Thariqah Alawiyyah. Yasin Faḍilah, seperti halnya Tahlil, Tawassul, Tawajjuh, pujian-pujian, dan shalawat kepada Nabi, adalah amalan-amalan spiritual yang diwariskan dan kemudian ditradisikan di Indonesia, berakar pada tradisi Islam sufi yang tersebar melalui kaum sufi. Rujukan untuk membaca Yasin Faḍilah dapat ditemukan dalam kitab “Abwabul Faraj” yang ditulis oleh Imam Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki, khususnya pada halaman 292. Kitab ini menguraikan manfaat dan keutamaan dari amalan ini serta menggarisbawahi pentingnya praktik spiritual dalam kehidupan umat Islam., beliau berkata; *“Surat Yasin itu besar derajatnya, mahsyur keutamaan dan pahalanya. Dia adalah intisari Al-Qur’an, dapat menghilangkan kesusahan dan menghapus kegelisahan. Yasin Fadhillah adalah senjata untuk menghilangkan bencana dan kesusahan, menjadi penyelamat dari fitnah dan cobaan. Pembacaan Yasin Fadhillah telah ditausiyahkan orang-orang arifin, dan selalu dilakukan auliya’ yang sholihin. Setiap orang yang sungguh-sungguh dengan membaca Yasin Fadhillah akan menemukan kesuksesan dalam semua tujuannya, dan terlaksana semua hajatnya. Bacalah Yasin Fadhillah ketika ada bencana dan kesusahan, maka akan dihasilkan kesukaan, akan hilang kesempitan dan kesulitan, hati akan menjadi lapang dan semua perkara menjadi mudah”*.³¹

Sebagaimana tercatat dalam sejarah, ketika Rasulullah SAW dikepung oleh orang-orang kafir Quraisy di Makkah, beliau membaca ayat-ayat pertama hingga ayat kesembilan dari Surah

³¹ As-Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Abwabul Faraj Pintu-Pintu Solusi Hidup*, (Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi, 2017), h. 292.

Yasin. Dengan izin Allah SWT, Rasulullah SAW berhasil lolos dari pengepungan musuh-musuh Allah tersebut. Peristiwa ini menunjukkan keagungan dan kekuatan ayat-ayat Al-Qur'an serta keberkahan yang terkandung di dalamnya, yang dapat memberikan pertolongan kepada orang-orang yang beriman dalam menghadapi cobaan dan kesulitan.³²

H. Keutamaan Surat Yasin

1) Mempermudah Sakaratul Maut

Kematian pasti terjadi bagi siapapun, walaupun begitu tidak ada seorang pun yang mengetahui kepastian datangnya kematian itu. Bisa jadi kematian tiba ketika kita sedang eraktivitas dalam keadaan tua atau muda, kecelakaan, bencana, peperangan, pembunuhan, penyakit, dan lain sebagainya. Kematian adalah misteri kehidupan yang sekaligus sebagai peristiwa kiamat personal, yang daat terjadi dimana dan kapanpun.

Datangnya kematian seperti jatuhnya buah pohon kelapa setiap waktu. Buah yang sudah tua tidak pasti jatuh lebih dahulu daripada buah yang muda. Bahkan yang baru terbentuk bunga pun bisa jatuh terlebih dahulu. Hal yang sama juga terjadi pada diri manusia. Terkadang, ada yang meninggal dunia dalam usia mencapai ratusan tahun, ada juga bayi yang berumur sehari sudah meninggal. Bahkan kadang kala yang masih dalam rahim sudah mati sebelum dilahirkan.

Para ulama menyatakan bahwa bagi siapa saja yang ingin kematiannya diringankan oleh Allah swt. dan berpredikat husnul khatimah, hendaknya ia membiasakan dirimembaca surat Yasin. Hal tersebut sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daaud.

“Telah memerintahkan kepada kami Muhammad ibn al-‘Alai dan Muhammad ibn Makkiy al-Mawarziy dengan makna, keduanya berkata menceritakan kepada kami ibn al-Mubaarak

³² Ling Martin (Abu Bakr Siraj Al-Din), *Muhammad Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2017), 216.

dari Maqbil ibn Yasaar berkata, Nabi saw. bersabda: Bacalah surat Yasin atas orang-orang yang akan mati diantara kamu. (HR. Abuu Daaud).

Pembiasaan tersebut bisa dilakukan sehari sekali, dua minggu sekali, ataupun sebulan sekali. Hal ini dimaksudkan agar lisan terbiasa dengan kalimat yang baik, dan bisa menuntun hati untuk mengingat-Nya sekaligus tidak terlalu menggantungkan diri pada hal yang sifatnya duniawi.³³

2) Mengandung Ampunan Dari Allah

Taubat yang dilakukan dengan benar dan tulus bisa menghapus segala dosa. Dengan begitu manusia yang berdosa bisa menjadi makhluk yang baik di sisi Allah Swt. sebab Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Bahkan pengampunan-Nya melebihi besarnya dosa manusia. Diantara keistimewaan atau keutamaan surat Yasin adalah sebuah riwayat yang dikeluarkan oleh al-Darimii dalam kitab Sunan-nya.

“Meriwayatkan kepada kami al-Walid ibn Syajaa’i, telah menceritakan kepadaBapaknya, telah menceritakan kepadaku Ziyad ibn Khaisamah dari Muhammad ibn Juhaadah dari al-Hasan dari Abu Hurairah berkata: Rasulallah saw. bersabda: Barang siapa membaca surah Yasin disuatu malam mengharapkan wajah (ridha) Allah, maka diampuni dosanya pada malam itu. (HR. Al-Daarimi).”

Oleh karena itu, manusia sangat dianjurkan untuk bertaubat Sebagai ungkapan permintaan ampunan kepada Allah Swt. atas segala bentuk dosa yang telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Ali ‘Imron ayat 133:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

³³ Abu Muhammad Abdullah bin Abdurrahman ad-Darimy, *Musnad al-Darimi al-Ma'ruf bissunan ad-Darimy*, (Damaskus: Daar al-Mughny, Juz IV, 2000), 2150

Artinya: *“Bersegeralah menuju ampunan dari Tuhanmu dan surga (yang) luasnya (seperti) langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa”*³⁴

Berdasarkan redaksi ayat dan hadis tersebut, bahwa surat Yasin merupakan surat yang paling mahsyur atau terkenal oleh sebahagian besar umat Islam di seluruh penjuru dunia. Mereka membaca surat ini secara sendiri-sendiri ataupun berjamaah.

3) Menyembuhkan Penyakit Lahir dan Batin

Setiap orang pasti sangat membutuhkan kondisi tubuh yang berkualitas, bugar, dan sehat. Sehingga mereka mampu menjalani seluruh aktivitas dengan baik. Dengan tubuh yang sehat pula, mereka dapat bekerja, beribadah, dan menjalankan ragam aktivitas keseharian lainnya. Hidup pun terasa lebih indah dan lebih nyaman bersama tubuh yang bugar.

Atas dasar itulah tehnik-tehnik memelihara kesehatan dewasa ini semakin berkembang. Hal tersebut ditandai dengan keterlibatan unsur jiwa dan fisik. Sebelumnya, untuk memperoleh tubuh yang sehat, cukup dilakukan dengan berolahraga, pola makan dan pola hidup yang sehat. Hal yang sama berkembangnya adalah pemahaman tentang sakit, tidak ada sakit yang murni karena fisik ataupun psikologis. Keduanya berperan dalam bersarangnya suatu penyakit. Sedangkan sebelumnya orang-orang berpandangan bahwa timbulnya suatu penyakit tidak ada kaitannya dengan kondisi psikologis seseorang.

Sementara itu, ulama memahami bahwa ayat-ayat al-Qur'an juga dapat menyembuhkan penyakit-penyakit jasmani. Mereka merujuk kepada sekian riwayat yang diperselisihkan nilai dan maknanya. Salah satu contohnya ketika sahabat Ibn Mas'ud ra., yang memberitakan bahwa ada seorang yang datang kepada Nabi Saw. yang mengeluhkan dadanya, Rasul Saw. kemudian bersabda; “Hendaklah engkau membaca al-Qur'an “Tanpa mengurangi penghormatan terhadap al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Saw.

³⁴ Kementrian Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya,
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=1&to=200>

kiranya riwayat ini yang dimaksud bukanlah penyakit jasmani, tetapi penyakit rohani yang diakibatkan oleh kondisi jiwa. Ia adalah psikosomatik. Memang tidak jarang seseorang merasa sesak napas atau dada bagaikan tertekan karena adanya ketidak seimbangan rohani.

Al-Hasan al-Basri seorang tokoh sufi yang masyhur, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Sayyid Tantaawi, dan berdasar riwayat Abuu al-Syaikh berkata; “Allah menjadikan al-Qur’an obat terhadap penyakit-penyakit hati dan tidak menjadikannya obat untuk penyakit jasmani”.³⁵

4) Mempercepat Terkabulkan Segala Hajat

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa luput dari kewajiban memenuhi segala bentuk harapan atau hajat pribadi, keluarga, dan lainnya. Mulai dari yang pokok sampai pernak-pernik kebutuhan pelengkap atau hiburan. Semua usaha atau kerja diarahkan untuk melaksanakan kewajiban tersebut. Jika dilakukan kita bisa dikatakan orang yang lalai atau tidak bertanggung jawab.

Adakalanya harapan dan kebutuhan hajat tersebut dapat terpenuhi tanpa hambatan atau gangguan yang berarti. Maka perasaan pun terasa lebih segar, meskipun sesekali dibutuhkan kerja yang lebih ekstra, menguras pikiran, dan menggunakan waktu yang sangat terbatas.

Disisi lain ada kebutuhan yang membuat manusia tidak berbuat apa-apa. Segala rencana dan upaya dengan bantuan orang lain pun diupayakan, namun hasil akhir tidak dapat diastikan. Semua jalan sepertinya menuju pada lautan kegagalan. Dalam keadaan seperti itu, agama dibukakan pintu kemudahan dalam mewujudkan kebutuhan atau harapan tersebut. Selain itu agar hajat atau harapan itu segera dikabulkan, diperlukan wasilah (perantara). Sehingga Allah Swt. berkenan untuk menyegerakan dan

³⁵ Almas Abyan al-Fatih, *Surah Yasin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk, dan Al-Kahfi*, (Jakarta: PT. elex media komputindo, 2010), 42-43.

mengabulkan doa tersebut.

Memang banyak cara untuk menyegarkan terkabulnya segala hajat atau harapan, seperti menjalankan shalat sunnah, berpuasa sunnah, shadaqah, dan juga mengamalkan membaca surat Yasin, hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah Saw:

“Telah menceritakan kepada kami Amr bin Zurarah telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab telah menceritakan kepada kami Rasvid Abu Muhammad Al-Himmani dari Syahr in Hausyab ia berkata; Ibnu Abbas berkata; barang siapa yang membaca surat Yasin ketika berada diwaktu pagi niscaya diberikan kepadanya kemudahan hari itu hingga ia berada diwaktu sore, dan barang siapa yang membacanya pada awal malam niscaya diberikan kepadanya kemudahan malam itu hingga ia berada diwaktu pagi”. (HR. Al-Daarimi)

Tentang hal ini sebagian ulama menyarankan agar berdoa ketika membaca ayat tertentu di dalam surat Yasin. Doa tersebut sesuai dengan kebutuhan masing-masing, baik masalah bisnis, pendidikan, keuangan, maupun keperluan hidup lainnya. Tempat berdoa adalah ketika selesai membaca ayat yang berakhiran kata mubin. Di dalam surat Yasin ada tujuh ayat yang berkaitan kata mubin. Diantaranya adalah pada ayat 12, 17, 24, 47, 60, 69, dan 77. Disinilah dianjurkan memohon kepada Allah swt. atas terpenuhinya semua hajat dan kebutuhannya.³⁶

5) Memperoleh Rahmat Allah SWT

Jika hidup manusia berlimpah rahmat Allah swt. semua terasa ringan dan memahagiakan. Tidak ada yang sulit dan mustahil, segala yang dikerjakan akan terasa mudah. Tubuh mereka terasa ringan ketika diajak berbuat kebaikan dan menjalankan ibadah dan dimudahkan pula dalam menghadapi segala problematika kehidupan. Sehingga, mereka menjadi manusia utama yang mewujudkan harapan-Nya.

Surat Yaasiin termasuk surat yang sering dibaca oleh kaum muslimin dibanding surat-surat lainnya dalam alQur'an. Bahkan di

³⁶ Almas Abyan al-Fatih, *Surah Yasin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk, dan Al-Kahfi*, (Jakarta: PT. elex media komputindo), 51.

daerah-daerah tertentu dan komunitas tertentu ada yang melakukan rutinitas membaca surat Yaasiin setiap malam Jum'at, dan menjadikannya sebagai sebuah tradisi. Surat Yaasiin juga sering kali dibaca kaum muslimin dikala ada keluarga, tetangga dan saudaranya yang meninggal. Perkumpulan membaca surat Yaasiin, selain sebagai media silaturahmi antar jama'ah (aspek sosial), kegiatan ini tentu ada aspek normatif yang terkandung, mengingat surat Yaasiin mempunyai banyak keistimewaan yang dapat digali dari hadis-hadis Nabi.³⁷

I. Ayat Khusus pada Yasin Faḍilah

Surat yasin adalah salah satu surat yang dalam alQur'an diyakini mempunyai nilai pahala tinggi bagi yang membacanya dan mendapatkan keberkahan serta kedamaian di dalam kehidupan masyarakat. Secara umum, pembacaan al-Qur'an salah satunya surat yasin merupakan keharusan bagi umat Islam, baik secara tekstual maupun kontekstual. Artinya pembacaan Yasin Fadhilah dapat dijadikan sebagai dasar dan media pengajaran dalam pengembangan nilai-nilai Islam bagi kehidupan bermasyarakat. Pengembangan terhadap pembacaan yasin fadhilah secara substansi tidak hanya berpatokan kepada pembacaan teks saja, namun lebih kepada esensi dan filosofi dari nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan.³⁸

Praktik pembacaan yasin fadhilah tentu sangat berbeda baik dari segi bacaan maupun tempat pada dengan yasin pada umumnya. Yasin fadhilah adalah surat yasin yang diselingi dengan beberapa doa dan shalawat di sela-sela ayat tertentu. Demikian itu bukan berarti mengubah atau mengurangi ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur'an. Dinamakan yasin fadhilah karena dalam surat ini mengandung berbagai keutamaan (fadhilah). Amalan wirid yasin

³⁷ Ahmad Atabik, *Tafsir Surat Yasin Metode Mudah Memahami Kandungan Hati al-Qur'an*. (Yogyakarta: Idea press, 2017), 25-26

³⁸ Neneng Semaraji, "*Kegiatan Living Qur'an Surat Yasin Dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah*", Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018, 28.

fadhilah ini perlu diamalkan secara istiqomah agar keutamaan dan keistemewaannya dapat dirasakan.³⁹

Dalam surah Yasin Fadilah, terdapat ayat khusus yang diulang beberapa kali yakni pada lafaz “Yasin” sebanyak tujuh kali, Dimana fadhilahnya ialah agar dimudahkan dalam berharaap kepada Allah SWT. Kemudian pada bacaan Firman Allah: *Dzalika taqdirul azizil ‘alim* dulang sebanyak 14 kali. Selanjutnya pada bacaan Firman Allah: Salamun Qaulan min Rabbi ar-Rahim diulang 16 kali. Terakhir pada bacaan *Awalaisallazi kholaqo al-samawati wal al-arda biqadririn ‘ala anyakhluq mislahum bala* diulang sebanyak 4 kali. Setelah itu dilanjutkan hingga selesai sampai akhir surah.

Adapun fadhilah yang akan didapat oleh para pembaca yasin faadhilah dan beberapa ayat khusus yang diulang tersebut menurut penyampaian almaghfurullah KH. Maimun Zubeir ialah memperlancar usaha, memperlancar sekolah anak, dimudahkan pintu rezkinya dan lain sebagainya.⁴⁰

³⁹ Luthfiatus Shobahah, “Praktik Pembacaan Yasin Fadilah Di Masyarakat Perspektif Living Qur’an Dan Analisis Perubahan Sosial”, Jurnal Diya al-Afkar, Vol. 5, No. 2, 2017, 2.

⁴⁰ Jejak&Hikmah, “Ijazah Riyadhoh Surat Yasin...” Muslimatny.or.id
<https://muslimatnu.or.id/jejak/ijazah-riyadhoh-surat-yasin-dari-kh-maimun-zubair/>

BAB III
PEMBACAAN SURAH YASIN FAḌILAH DI DUSUN KEREPE DESA
TEGALSARI KECAMATAN KARANGGEDE KABUPATEN
BOYOLALI

A. Deskripsi Lokasi

1. Letak Geografis Dusun Kerep

Dusun Kerep merupakan bagian dari wilayah Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali. Dusun Kerep terdiri atas 2 Rukun Warga (RW) dan 6 RT Rukun Tetangga. Dusun Kerep RW 004 diketuai oleh Bapak Moelyono, M.H dan Dusun Kerep RW 005 Diketuai oleh Bapak Sukarman.

Batas Wilayah⁴¹:

Sebelah Utara : Desa Klari

Sebelah Selatan : Desa Pinggir

Sebelah Barat : Desa Sranten

Sebelah Timur : Desa Karangkepuh

2. Struktur pemerintahan

Lembaga pemerintahan dalam struktur pemerintahan memiliki fungsi strategis sebagai ujung tombak dalam berbagai sektor seperti untuk pembangunan dan pengembangan wilayah. Adapun struktur pemerintahan di Dusun Kerep terbagi menjadi 2 Rukun Warga yakni RW. 004 dan RW 005. Setiap Rukun Warga terdiri dari 3 Rukun Tetangga (RT) dengan rincian sebagai berikut:

No	Ketua RW	Ketua RT
1.	RW 004 Bapak Moelyono, M.H	RT.001 Bapak Suramto
		RT. 002 Bapak Muh Muhsinun
		RT. 003 Bapak Munzaed
2.	RW 005 Bapak Sukarman	RT. 001 Bapak Juri
		RT. 002 Bapak Musto'in
		RT. 003 Bapak Yustanto

⁴¹ Data Desa Tegalsari, 2022.

Tabel 2 Data Struktur Pemerintahan Dusun Kerep

3. Keadaan dan Jumlah Penduduk

Penduduk Dusun Kerep dengan total keseluruhan baik laki-laki maupun perempuan sebanyak 1.334 warga yang tersebar dari 6 Rukun Tetangga. Adapun jumlah keseluruhan KK sebanyak 460 KK. Berikut merupakan tabel rincian jumlah penduduk.⁴²

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	681
2	Perempuan	663
	Total	1.334

Tabel 1 Jumlah Penduduk Dusun Kerep

4. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan segala sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Lembaga pendidikan terdiri dari pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.⁴³ Sebagai sarana pendidikan yang berfungsi sebagai tempat untuk memberikan pengetahuan bagi warga, terdapat lembaga pendidikan yang ada di Dusun Kerep meskipun hanya dusun kecil namun masyarakat masih peduli terhadap pendidikan. Dusun Kerep memiliki lembaga Pendidikan Formal Keagamaan tingkat Dasar yakni Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kerep.

5. Kondisi Sosial dan Keagamaan Masyarakat

Kehidupan masyarakat Dusun Kerep memiliki latar belakang yang agamis. Berdasarkan dari data hasil wawancara penulis, masyarakat Dusun Kerep mayoritas memeluk agama Islam. Adapun sebagaimana kegiatan keagamaan masyarakat pada umumnya, masyarakat Dusun Kerep juga sangat taat dalam melaksanakan sholat berjamaah, tadarus, pengajian, sima'an, yasinan, slametan

⁴² Data Monografi Dusun Kerep Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali, 2023.

⁴³ M Donny et al., *Membina Generasi Muda Tanpa Stunting Dengan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Beringin*, (Barito Kuala: MB UnivPress, 2023), 17.

sholawatan yang sejak lama telah dilakukan oleh masyarakat Dusun Kerep.

Disamping itu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kerep diwadahi oleh Majelis Ta'lim Mujahadah Sholawat Nurul Musthofa. Dengan adanya Majelis Ta'lim tersebut, masyarakat antusias dan secara rutin mengikuti kegiatan sholawat dan mujahadah. Hadirnya majelis taklim merupakan bentuk pembinaan, pendidikan, pengarahan dan memberikan harapan baru baik kecerdasan dan pencerahan masyarakat khususnya dalam bidang sosial keagamaan. Selain sebagai lembaga dakwah, majelis ta'lim juga berperan dalam melakukan pengembangan dan pembinaan Ilmu Agama Islam serta pembinaan kehidupan masyarakat disekitarnya.⁴⁴

B. Kegiatan Pembacaan Yasin Faḍilah Pada Masyarakat Dusun Kerep

1. Sejarah Mushola An-Nur Sarana Dakwah dan Kegiatan Keagamaan Dusun Kerep

Kegiatan keagamaan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat sebagai upaya untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Disamping itu dengan adanya kegiatan keagamaan juga sebagai sarana untuk berpartisipasi dengan kehidupan masyarakat, bangsa maupun negara. Kegiatan keagamaan merupakan realisasi ajaran agama ditengah-tengah kehidupan umat manusia sebagai sarana dakwah.⁴⁵

Sebagai salah satu kegiatan keagamaan yang ada di Desa Tegalsari, kegiatan keagamaan di Dusun Kerep berdirinya mushola An-Nur yang didirikan oleh Romo K.H Mustafir. Sebelum berdiri Mushola secara sempurna, Awal mula berdirinya masih sangat

⁴⁴ Munawaroh and Badrus Zaman, "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat," *Jurnal Penelitian* Vol. 14, no. No. 2 (2020): 369–92.

⁴⁵ Endang Handayani and Zakia Zuzanti, "Kegiatan Keagamaan Di Masjid Noor Al-Banjari Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kelurahan Tanjung Pinang Palangka Raya)," *Jurnal Paris Langkis* 3, no. 2 (2023): 194–202, <https://doi.org/10.37304/paris.v3i2.9216>.

sederhana yakni hanya berupa *buba* atau alas mushola pada bagian utara Dusun Kerep RT 01. *Buba* tersebut didirikan oleh Mbah Kyai Suwongso dan Mbah Kyai Muslim di era Belanda. Sehingga pada saat itu telah ada napak tilas Mushola.

Tokoh agama memiliki posisi strategis dan sentral dalam masyarakat. Khususnya para Kiai yang memiliki kedudukan sebagai orang yang terdidik dan kaya ditengah masyarakat. Sebagai seorang elite yang terdidik dalam hal keagamaan, Kiai memberikan pengetahuan tentang agama Islam kepada para penduduk Desa maupun pesantren tentang ilmu pengetahuan. Peran Kiai tentunya juga penting dalam transformasi sosial, karena dari konteks sosial Kiai sering dipandang sebagai orang yang disegani.

Seiring berjalannya waktu, banyak warga Dusun Kerep yang melanjutkan pendidikan ke pesantren. Selanjutnya setelah kembali ke rumah untuk terus mengaji. Kegiatan mengaji dilakukan di rumah Bapak Rohmat dan Bapak Nursalim. Dengan adanya antusiasme masyarakat, kemudian menggugah warga untuk mendirikan Mushola yang berasal dari tanah Waqaf Bapak Mardi yang dibangun untuk Mushola Dusun Kerep.

Diberikan Nama Mushola An-Nur karena arsitek atau perancang Mushola bernama Bapak Nur. Dalam Islam “Nur” artinya cahaya. Warga berharap dengan adanya Mushola An-Nur dapat menjadi sumber cahaya bagi masyarakat yang datang dari Allah SWT.

Pada masa awal Islam adanya tempat ibadah pada zaman Rasulullah memiliki peran yang penting dalam kehidupan masyarakat. Dimana masjid menjadi pusat keilmuan, sosial dan politik hal tersebut sampai pada masa setelah Rasulullah. Di mulai dari tempat Ibadah dapat menjadi kerangka pemberdayaan keagamaan. tidak hanya sebatas sebagai ruang ibadah dan dakwah

namun juga pemberdayaan berbasis keagamaan dan juga edukasi sosio kultural.⁴⁶

2. Sejarah Pembacaan Yasin Faḍilah di Dusun Kerep

Aktivitas membaca Surah Yasin atau sering disebut dengan “Yasinan” telah membudaya dan menjadi bagian kehidupan sehari-hari di masyarakat. Kegiatan ini terus dilakukan dari generasi ke generasi. Pelaksananya pun beragam baik dari masjid ke masjid, rumah ke rumah maupun pada saat acara tertentu. Pembacaan surah Yasin merupakan suatu proses ritual keagamaan bertujuan untuk memperoleh berkah, restu dan pengharapan tentang suatu kondisi yang lebih baik.⁴⁷

Kegiatan Pembacaan surah Yasin juga dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Kerep Desa Tegalsari. Tradisi pembacaan surah Yasin di Mushola An-Nur sudah ada sejak tahun 2016 kegiatan tersebut dilakukan pada malam jum’at dan setelah solat maghrib. Hal ini berdasarkan wawancara penulis kepada salah satu tokoh agama sebagai narasumber yakni Bapak Nur Salim: “kegiatan pembacaan surah Yasin Fadhilah di Mushola An-Nur bersama masyarakat dimulai sejak tahun 2016. Keingatannya dimulai setelah maghrib dan rutin setiap malam Jum’at. Seperti sebagaimana kegiatan Yasinan di daerah lain. Dan yang mengikuti laki-laki dan perempuan, semuanya turut serta ke Mushola untuk membaca Yasin Fadhilah.”

Adapun kegiatan membaca surah Yasin yang dilakukan oleh Bapak Nur Salim di Dusun Kerep berasal dari kebiasaan beliau pada saat mondok di Pondok Pesantren. Kegiatan tersebut kemudian beliau lanjutkan di masyarakat Dusun Kerep setelah beliau pulang dari menimba ilmu di pesantren. Bapak Nur Salim menjelaskan

⁴⁶ Nurlaili Khikmawati, “Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi Dan Kultural Di Masjid Darusa’adah, Kota Bandung,” *Islamic Management and Empowerment Journal* 2, no. 2 (2020): 215–32, <https://doi.org/10.18326/imej.v2i2.215-232>.

⁴⁷ Laelasari, “Tradisi Membaca Surat Yasin Tiga Kali Pada Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Sunnah Di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)” 2, no. 4 (2020).

bahwasanya Kyai beliau juga telah melaksanakan pembacaan Surah Yasin Fadhilah semenjak sekitar tahun 1995.

Pada awalnya, masyarakat Dusun Kerep hanya mengusulkan kegiatan keagamaan di daerah tersebut tanpa mengusulkan jenis kegiatan apa yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, Bapak Kyai Nur Salim memberikan usulan untuk kegiatan yang dilakukan adalah dengan membaca Yasin Fadhilah, karena menurut beliau terdapat banyak faidah dan keutamaan jika membaca Yasin Fadhilah yakni memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa serta sebagai sarana untuk meminta apabila memiliki hajat atau keinginan.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berperan dalam menyiapkan sumber daya santri untuk memasuki sosial masyarakat dengan beragam aktivitas. Santri diberikan pengajaran dan pada akhirnya dapat beradaptasi di masyarakat yang beradab dan berbudaya.⁴⁸ Dari sinilah Pak Nur Salim sebagai produk dari pesantren kemudian menerapkan ilmu yang didapat kepada masyarakat, salah satunya adalah dengan melaksanakan pembacaan surah Yasin Fadhilah.

Dengan bimbingan dari Kyai Nur Salim, masyarakat merasa senang dan sepakat dengan pandangan yang telah beliau sampaikan. Terkait isi dan pelaksanaan kegiatan pembacaan Yasin Fadhilah, beliau berhasil memperoleh ijazah dari guru beliau yang berasal dari Kota Salatiga. Dalam pelaksanaannya, amalan Yasin Fadhilah berbeda dengan yang umum dilakukan masyarakat karena melibatkan beberapa langkah atau ritual khusus sebelum memulai bacaan. Langkah-langkah tersebut antara lain membaca kalimat *Toyyibah*, *Asma'ul Husna*, dan ayat-ayat al-Qur'an, serta menyampaikan beberapa faidah yang akan diperoleh bagi yang mengamalkannya. Dari penjelasan yang diberikan kepada

⁴⁸ Hasan Nurasa, Ace, Basri, "*Pesantren Dan Pendidikan Sosial Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Santri Untuk Memasuki Kehidupan Sosial Masyarakat*" 2, no. 3 (2022): 887–92.

masyarakat, hal ini membuat mereka mantap untuk melaksanakan kegiatan tersebut di Mushola An-Nur yang dibimbing oleh Bapak Nur Salim.

3. Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Yasin Fadilah di Dusun Kerep
a. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pembacaan Yasin Fadilah di Dusun Kerep dilaksanakan di Mushola An-Nur pada hari Kamis Malam Jum'at setelah sholat maghrib. Selesai melaksanakan sholat maghrib warga tidak langsung pulang kerumah masing-masing, namun tetap tinggal di mushola.

Menurut Kiyai Nur Salim, pemilihan kegiatan pembacaan Surah Yasin Fadilah dilaksanakan pada malam jum'at bukanlah tanpa alasan. Hal ini karena menurut beliau bahwasanya malam jum'at memiliki banyak keutamaan dan keberkahan serta barangsiapa melaksanakan banyak ibadah maka Allah akan mengabulkan hajatnya.

b. Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surah Yasin Fadilah di Dusun Kerep

Pelaksanaan pembacaan Surah Yasin Fadilah di Mushola An-Nur Dusun Kerep dipimpin oleh Kyai Nur Salim sebagai tokoh agama. Selama ini beliau yang memimpin pelaksanaan pembacaan Surah Yasin Fadilah di Dusun Kerep. Selain itu masyarakat yang mengikuti juga jamaah dari Mushola An-Nur, baik laki-laki maupun perempuan dari dewasa hingga anak-anak. Sebelum membaca surah Yasin Fadilah, warga terlebih dahulu melaksanakan sholat taubat dan membaca Tahlil yang dipimpin oleh Kyai Nur Salim.

c. Bacaan Surah Yasin Fadilah

Berdasarkan hasil wawancara kepada Narasumber terkait makna dari Yasin Fadilah, Kyai Nur Salim menjelaskan bahwasanya makna dari Yasin Fadilah yakni bacaan surah Yasin yang memiliki banyak keutamaan. Karena pada bacaan Yasin

Fadilah terdapat bacaan ayat yang terdapat tambahan do'a, sholawat dan yang ada pengulangan ayatnya, berikut ini merupakan bacaan yang diamalkan setiap malam Jum'at di Mushola An-Nur dusun Kerep;

No	Ayat	Tambahan	Keterangan
1.	1	يس يس يس يس يس يس	Pengulangan ayat pertama sebanyak tujuh kali
2.	9	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ. اللَّهُمَّ يَا مَنْ نُورُهُ فِي سِرِّهِ وَسِرُّهُ فِي خَلْقِهِ أَخْفَانِ عِيُونِ النَّاطِرِينَ وَأَطَا عَيْنٍ وَقُلُوبِ الْحَاسِدِينَ وَالْبَاغِينَ كَمَا أَخْفَيْتَ الرُّوحَ فِي الْجَسَدِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.	Membaca serangkaian do'a setelah selesai ayat ke sembilan sempurna di baca. Kemudian membaca ayat ke sepuluh do'a ini dibaca sebanyak tiga kali
3.	27	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ. اللَّهُمَّ أَكْرَمْنَا بِالْفَهْمِ وَالْحِفْظِ وَقَضَاءِ الْحَوَائِجِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.	Membaca serangkaian do'a setelah selesai membaca ayat 27. Dan diulang sebanyak tiga kali.
4.	38	ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَالِيمِ. ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَالِيمِ (١) اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ. اللَّهُمَّ إِنَّا سَأَلْنَاكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَمِيمِ الْوَاسِعِ السَّابِغِ مَا تُغْنِينَا بِهِ عَنْ جَمِيعِ خَلْقِكَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.	Mengulang potongan ayat 38 sebanyak empat belas kali, kemudian membaca doa sebanyak tiga kali setelahnya.
5.	58	سَلِّمْ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَهِيمٍ (١١) اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ اللَّهُمَّ سَلِّمْنَا مِنْ أَفَاتِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَفِتْنَتَيْهِمَا إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ	Ayat ke 58 diulang sebanyak 11 kali kemudian membaca do'a sebanyak tiga kali.
6.	71	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ	Setelah sempurna

		<p>مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ اللَّهُمَّ مَلَكْنَا مِنْ خَيْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَذَلِّلْ لَنَا صَعَابَهُمَا بِحَقِّ هَذِهِ السُّورَةِ الشَّرِيفَةِ وَبِحَقِّ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ أَجْمَعِينَ إِنَّكَ عَلِيُّكَ شَيْءٌ عَظِيمٌ</p>	<p>membaca ayat 71 dilanjutkan membaca do'a sebanyak tiga kali</p>
7.	78	<p>اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ أَحْيِ رُوحَنَا وَمَحَبَّتَنَا فِي قُلُوبِ خَلْقِكَ أَجْمَعِينَ إِنَّكَ عَلِيُّ كُلِّ شَيْءٍ عَظِيمٌ</p>	<p>Setelah sempurna membaca ayat 78 kemudian membaca do'a sebanyak tiga kali</p>
8.	81	<p>أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ بِقَدِيرٍ عَلَّانٍ يَخْلُقُ مِثْلَهُمْ بَلْ قَدِيرٌ عَلَّانٌ يَفْعَلُ لَنَا بِالْعَفْوِ وَالْمُعَافَاةِ وَأَنْ يَدْفَعُ عَنَّا كَلَّ الْفِتَنِ وَالْآفَاتِ وَأَنْ يَقْضِيَ لَنَا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ جَمِيعَ الْحَاجَاتِ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ إِنَّكَ عَلِيُّ شَيْءٍ عَظِيمٌ..</p>	<p>Membaca ayat 81 dengan sisipan do'a kemudian setelah membaca do'a mengulang pembacaan ayat 81 dengan sempurna</p>
9.	83	<p>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ. بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ. بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّعَ سَمُهُ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَالْأَفْئَاتِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ. يَا مُفَرِّجُ فَرْجِ عَنَّا يَا غِيَاثَ الْمُسْتَغِيثِينَ يَا غِيَاثَ الْمُسْتَغِيثِينَ اَعْنُنَا اَعْنُنَا اَعْنُنَا. يَا رَحْمَنُ يَا رَحْمَنُ اِرْحَمْنَا يَا رَحْمَنُ اِرْحَمْنَا. اللَّهُمَّ إِنَّكَ جَعَلْتَ يَسَّ شِفَاءَ لِمَنْ قَرَأَهَا وَلِمَنْ قُرِئَتْ عَلَيْهِ أَلْفَ شِفَاءٍ وَأَلْفَ دَوَاءٍ وَأَلْفَ بَرَكَاتٍ وَأَلْفَ رَحْمَةٍ وَأَلْفَ نِعْمَةٍ. وَسَمَّيْتُهَا عِلْسَانَ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُعَمَّمَةَ تَعَمُّ</p>	<p>Setelah membaca akhir ayat kemudian ditutup dengan membaca do'a yasin fadhilah.</p>

	<p>لصاحبها خير الدارين. والدافعة تدفع عناكل سوء وبليّة و حزن وتفضي حاجاتنا حفظنا عن الفضيحة الفقر والدين. سبحان المنفس عن كل مذيون سبحان المفرج عن كل مخزون سبحان من جعل خزائنه بين الكاف والنون. سبحانه إذا قضا أمرًا فأنما يقول له كُن فيكون فسبحن الذي بيده ملكوت كل شيء وإليه ترجعون. سبحان ربك رب العزة عما يصفون. وسلام على المرسلين والحمد لله رب العالمين. يا مفرج فرج عنا يا مفرج فرج عنا همومنا فرجنا عاجلًا برحمتك يا أرحم الراحمين. وصل الله على سيدنا محمد وآله وصحبه وسلم. يا ذا الجلال والإكرام يا أرحم الرحمين. الحمد لله رب العالمين.</p>	
--	---	--

BAB IV

RESPON DAN PEMAKNAAN TRADISI PEMBACAAN YASIN FADILAH PADA MASYARAKAT DUSUN KEREK

A. Latar Belakang Masyarakat Dusun Kerek Terhadap Tradisi Pembacaan Yasin Fadilah

Kehadiran living Qur'an pada suatu komunitas muslim bukan hanya sebatas kajian ilmiah, namun menjadi bukti bahwasanya al-Qur'an dan realitas sosial yang ada di masyarakat merupakan dua hal yang saling berhubungan. Masyarakat menerapkan dalam

kehidupan sehari-hari apa yang mereka pahami dari al-Qur'an, dan dari situ akan terlihat respons sosial (realitas) dari suatu komunitas muslim. Respons ini menunjukkan bagaimana mereka menghidupkan dan dihidupi oleh al-Qur'an melalui interaksi yang berkesinambungan.⁴⁹

Berdasarkan penuturan masyarakat Dusun Kerep, Tradisi pembacaan Surah Yasin Fadilah merupakan kegiatan yang masih tergolong baru, karena baru dimulai pada tahun 2016. Meskipun demikian, masyarakat Dusun Kerep tetap melaksanakan dan mengikuti kegiatan pembacaan Surah Yasin Fadilah secara rutin pada malam jumat. Masyarakat Dusun Kerep memiliki pendapat dan pemaknaan tersendiri terkait dengan pembacaan Surah Yasin Fadilah pada malam jum'at.

Pada awalnya sejumlah masyarakat laki-laki di dusun Kerep hanya melaksanakan pembacaan surah Yasin seperti biasa, belum sampai melaksanakan pembacaan Yasin Fadilah secara rutin pada malam jumat. Hal ini disebabkan karena baru dikenalkannya pembacaan Yasin Fadilah oleh tokoh agama yang ada di dusun kerep pada tahun 2016. Ketika masyarakat mulai mengikuti pelaksanaan pembacaan Yasin fadilah yang dilaksanakan, mereka belum terlalu merasakan dampak yang signifikan dari pembacaan Yasin fadilah terhadap kehidupan sehari-hari.

Tokoh agama adalah seseorang yang memegang peran penting dalam memimpin, mempengaruhi, dan mengarahkan individu maupun kelompok menuju fitrah Allah SWT, yaitu keadaan bawaan manusia yang sesuai dengan ajaran agama. Mereka tidak hanya melaksanakan kegiatan keagamaan untuk mencari pahala dari Allah, tetapi juga aktif dalam beramal kepada masyarakat dengan

⁴⁹ Shafira Putri Safitri, *Nurma, Jasif, Studi Analisis Living Qur'an Terhadap Tradisi Masyarakat Linggoasri*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2023), 116. <https://books.google.co.id/books?id=IG3FEAAAQBAJ>.

menggunakan kompetensi keilmuan yang mereka miliki untuk mentransfer ilmu kepada masyarakat.⁵⁰

Tokoh agama bertanggung jawab dalam memberikan panduan dan pemahaman yang benar terhadap ajaran agama, serta menjadi teladan dalam praktek kehidupan sehari-hari. Mereka juga berperan dalam memfasilitasi dan memediasi dalam proses spiritual dan keagamaan umat, membimbing dalam memecahkan masalah dan konflik yang muncul dalam masyarakat dengan landasan agama sebagai pijakan utama.

Kyai Nur Salim merupakan salah satu tokoh keagamaan di Dusun Kerep yang memiliki peran aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Beliau menginisiasi adanya kegiatan pembacaan Yasin Fadilah di Dusun Kerep yang dilaksanakan rutin setelah sholat magrib pada malam Jum'at. Kegiatan pembacaan Yasin Fadilah tersebut bukanlah tanpa alasan. Menurut penuturan beliau awal mula kegiatan pembacaan Yasin Fadilah di Dusun Kerep memiliki sejarah tersendiri.

Kegiatan pembacaan Yasin Fadilah di Dusun Kerep diawali dari aktivitas beliau saat masih menjadi santri di Salatiga. Sebagaimana umumnya seorang santri yang senantiasa memiliki banyak kegiatan keagamaan, namun salah satu yang dilakukan adalah dengan membaca Yasin Fadilah. Menurut Kyai Nur Salim, bacaan Yasin Fadilah memiliki banyak keutamaan, karena disamping kita membaca al-Qur'an, juga terdapat bacaan sholawat dan dzikir didalamnya. Pembacaan surah Yasin Fadilah juga merupakan salah satu bentuk Mahabbah atau cinta seorang hamba kepada Allah SWT dengan upaya tersendiri untuk meningkatkan iman dan ketaatan, diberikan ketentraman dan selain itu dengan membaca Yasin Fadilah maka akan mendapatkan pahala yang besar.

⁵⁰ Neliwati Neliwati, Samsu Rizal, and Hemawati Hemawati, "Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2022): 32–43, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6233>.

“Awal mula pembacaan Yasin Fadilah adalah terinspirasi pada saat saya masih mondok di Salatiga. Bacaan Yasin Fadilah tersebut berasal dari ijazah Kyai saya K.H Fadhil Asy’ari. Namun saat di pondok dulu membaca Yasin Fadilah dilakukan pada siang hari setelah sholat Jum’at karena menyesuaikan kegiatan santri di hari libur. Namun ketika saya pulang dan kembali di masyarakat, kegiatan membaca Yasin Fadilah tetap saya lakukan, namun waktunya pada saat malam jum’at dan bertempat di mushola an-Nur setelah sholat magrib”

Pada awalnya kegiatan pembacaan Yasin Fadilah di Mushola An-Nur masih diikuti oleh beberapa masyarakat, saat itu baru 7 orang termasuk keluarga Kyai Nur Salim. Dari beberapa jamaah yasin yang melaksanakan kegiatan membaca Yasin Fadilah tersebut kemudian memiliki inisiatif untuk mengembangkan kegiatan tersebut dengan mengajak warga Dusun Kerep yang lain untuk mengikuti Pembacaan Yasin Fadilah pada malam jum’at.

Namun setelah berjalannya waktu dan mulai dijelaskannya manfaat oleh tokoh agama setempat yang bisa masyarakat terima menjadikan para pembaca di dusun Kerep semakin banyak entah mulai dari laki-laki ataupun Perempuan dari usia remaja hingga tua pembacaan Yasin Fadilah menjadi rutin setiap malam jumat, hal tersebut juga yang menjadikan pembacaan Yasin Fadilah bukan hanya pada malam jumat saja tapi juga dibaca ketika Masyarakat dusun Kerep memiliki hajat tertentu, karena salah satu keutamaan membaca yasin fadilah adalah sebagai wasilah terkabulnya segala Hajat.

Adapun pemaknaan masyarakat Dusun Kerep terhadap Praktik pembacaan Yasin Fadilah berasal dari diri mereka setelah mengikuti kegiatan tersebut. Pada awalnya, kegiatan pembacaan Yasin Fadilah masih diikuti oleh beberapa orang, namun seiring berjalannya waktu masyarakat semakin antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal tersebut berasal dari dorongan diri masyarakat untuk mengikuti aktivitas keagamaan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Mardi yang

pada awalnya belum mengikuti kegiatan pembacaan Yasin Fadilah, namun dari dorongan diri sendiri beliau mengikuti:

“Pada awalnya saya mengamati kegiatan pembacaan Yasin Fadilah, bacaannya kok berbeda dengan bacaan yasin pada umumnya. Dari situ saya sedikit kebingungan, saya coba mengikuti tanpa diajak oleh siapapun namun atas dorongan diri saya sendiri. Setelah mengikuti saya perlahan memahami, makna dari bacaan tersebut setelah dibacakan oleh Pak Kyai. Saya merasa lebih tenang ketika membaca Yasin Fadilah, sehingga saya tetap mengikuti kegiatan tersebut hingga saat ini yang rutin dilaksanakan setiap malam jum’at di Mushola”

Kegiatan pembacaan Yasin Fadilah merupakan aktivitas keagamaan yang telah menjadi kepercayaan dan rutinitas oleh masyarakat Dusun Kerep. Kegiatan tersebut menjadi pedoman dalam menjalani hubungan dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitar guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. Secara khusus aktivitas keagamaan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan membina perilaku masyarakat. Disebutkan dalam al-Qur’an bahwasanya Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk selalu menyeru pada kebaikan dan mencegah perbuatan munkar dalam surah Ali Imran ayat 104;

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.⁵¹

Merujuk pendapat Charles Y. Glock dan R. Star yang menyebutkan bahwasanya terdapat lima dimensi dalam keagamaan yang ada pada diri seseorang, yakni dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi peribadatan dan praktek keagamaan (*ritualistik*), dimensi penghayatan atau pengalaman (*eksprensial*), dimensi pengetahuan agama (*intelektual*) dan dimensi pengamalan (*konsekuensial*)⁵².

⁵¹ Kemenag, Al-Qur’an dan Terjemahnya, Qs. Ali Imran ayat 104.

⁵² Ika Puspitasari, *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*, (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2022), 30. <https://books.google.co.id/books?id=pud-EAAAQBAJ>.

Pelaksanaan pembacaan Yasin Fadilah oleh masyarakat Dusun Kerep memenuhi lima dimensi keagamaan, pada dimensi keyakinan (*ideologis*) masyarakat meyakini bahwasanya al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang memberikan petunjuk bagi kehidupan manusia. Sehingga dari situlah masyarakat Dusun Kerep memiliki budaya religius yang cukup tinggi. Dari segi peribadatan, pelaksanaan Praktik pembacaan Surah Yasin Fadilah merupakan aktivitas praktik keagamaan yang dilakukan sebagai wujud ketaatan. Dari dimensi penghayatan dan pengamalan masyarakat Dusun Kerep memberikan harapan-harapan apabila membaca Surah Yasin Fadilah memberikan banyak keutamaan. Dari segi dimensi pengetahuan agama, masyarakat Dusun Kerep memiliki keyakinan bahwasanya orang yang mengetahui ajaran agama akan dapat memahami akan beberapa ritual, keyakinan, dan beberapa Praktik. Pada dimensi pengamalan, masyarakat melakukan praktik Pembacaan Surah Yasin merupakan bentuk mengamalkan perintah untuk membaca al-Qur'an.

Tradisi Yasinan adalah bagian dari kebudayaan masyarakat. Budaya itu sendiri adalah hasil dari berbagai usaha dan upaya yang menggunakan pemikiran dan kecerdasan dengan tujuan memperbaiki sesuatu serta mencapai kesempurnaan.⁵³

Tradisi pembacaan Yasin Fadilah di Dusun Kerep selain sebagai salah satu kegiatan keagamaan juga merupakan bagian dari kesadaran masyarakat sebagai media untuk melanjutkan kebudayaan. Seperti yang kita ketahui bahwasanya datangnya Islam di pulau Jawa tidak terlepas dari peran walisongo yang mendakwahkan ajaran Islam. Para walisongo yang memiliki upaya tersendiri dalam mendakwahkan Islam yang semula tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai secara bertahap. Upaya yang dilakukan adalah dengan mempertahankan budaya, namun secara

⁵³ Supriadi, Amrazi Zakso, and Edwin Mirzachaerulsyah, "Tradisi Religi Dalam Ritual Yasinan-Tahlilan Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Masyarakat Sukamulia Kota Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 10, no. 6 (2021): 1–9.

perlahan menggeser ritual keagamaan yang menyesatkan dan menggantinya dengan ajaran Islam.⁵⁴

Sehingga tradisi pembacaan Yasin merupakan hasil akulturasi antara agama pribumi dengan agama Islam yang dilakukan oleh para pendakwah dengan memahami kondisi yang ada pada masyarakat Indonesia. Yasinan muncul sebagai sarana kegiatan keagamaan yang secara efektif dapat meningkatkan religiusitas masyarakat, khususnya pada kehidupan sehari-hari.⁵⁵

Menurut Bapak Suratmo selaku tokoh masyarakat Dusun Kerep, tradisi pembacaan Yasin Fadilah merupakan kebiasaan baik sebagai manifestasi ketaatan terhadap ajaran agama dan juga menghargai kebudayaan. Hal tersebut baik untuk terus dilakukan sebagai upaya melestarikan kebaikan-kebaikan dalam kehidupan masyarakat.

“Adanya sesuatu pasti karena alasan, hal ini contohnya pada yasinan di Dusun Kerep, ada karena akulturasi budaya Jawa dan datangnya Islam yang dibawa oleh para walisongo. Kegiatan baik yang sebaiknya terus dilaksanakan sebagai bentuk cinta dan melestarikan al-Qur’an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”

Islam dan budaya merupakan dua hal yang selalu hadir dalam kehidupan manusia dan keberadaannya tidak dapat dinafikan. Sehingga dari sinilah keduanya ada dan saling melengkapi untuk keberlangsungan hidup manusia. Salah satunya dengan pembacaan Surah Yasin Fadilah yang menjadi produk dari kebudayaan masyarakat Dusun Kerep dan berangkat dari ajaran Islam.

Membaca Yasin Fadilah juga dilaksanakan pada saat malam satu muharam atau satu suro. Sebab menurut kepercayaan masyarakat Dusun Kerep pada malam tersebut Allah menurunkan

⁵⁴ Rido Awal Pratama, “Tradisi Yasinan Dan Tahlilan Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Masjid Nur Amanah Yogyakarta,” *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 1 (2023): 11–19, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i1.3422>.

⁵⁵ Anma Muniri, “Tradisi Slametan Yasinan Manifestasi Nilai Sosial Keagamaan Di Trenggalek,” *Jpips: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial* vol. 6, no. 2 (2020): 71–81.

bala', sehingga dengan membaca Yasin Fadilah maka masyarakat berharap akan terhindar dari bala' yang diturunkan oleh Allah SWT.

Pelaksanaan pembacaan Yasin Fadilah yang dilaksanakan pada malam jum'at juga memiliki pemaknaan tersendiri bagi masyarakat Dusun Kerep. Salah satunya diungkapkan oleh Ibu Romsiyah yang menyatakan bahwa adanya pembacaan Yasin Fadilah pada hari jum'at diperkuat dari adanya keyakinan bahwa malam jum'at malam kemuliaan yang apabila dilakukan untuk berdo'a maka akan dapat mengkabulkan hajat.

B. Pemaknaan Pembacaan Surah Yasin Fadilah berdasarkan teori sosiologi Karl Mannheim

Pemaknaan merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh penerima pesan atau pihak yang terlibat dalam komunikasi. Tujuannya adalah untuk mencari kebenaran dengan cara-cara kreatif dalam memberikan interpretasi. Proses pemaknaan ini merupakan upaya terus-menerus yang dilakukan oleh manusia untuk menemukan kebenaran. Dalam konteks ilmu pengetahuan, kebenaran yang dikejar adalah kebenaran ilmiah, yang diperoleh melalui usaha memberikan makna terhadap berbagai realitas sosial yang ada.

Masyarakat Dusun Kerep memaknai pembacaan Yasin Fadilah sebagai bentuk keyakinan dalam mengamalkan perintah untuk membaca al-Qur'an. Hal ini berdasarkan penuturan dari narasumber yakni Bapak Turmudzi yang mengatakan bahwasanya membaca Yasin merupakan bagian dari membaca al-Qur'an yang memiliki banyak keutamaan.

"Yasin Fadilah menurut saya adalah bacaan yang istimewa, sebab didalamnya terdapat bacaan yang disertai dengan dzikir dan sholawat. Allah SWT telah memerintahkan kita manusia untuk membaca al-Qur'an di dalam surah Al-'Alaq ayat satu yakni "Iqra". Ketika kita membaca ayat al-Qur'an, insyaallah kita akan mendapat banyak pahala. Ditambah lagi dengan bacaan dzikir dan sholawat, insyaallah

jika dibaca dengan ikhlas akan membawa banyak keberkahan bagi diri kita”

Terdapat banyak keutamaan membaca al-Qur’an yang dijelaskan dalam al-Qur’an maupun Hadis. Sebagaimana Firman Allah dalam surah al-Ahzab ayat 34:

وَأذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا

Artinya: *“Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui”*.⁵⁶

Rasulullah SAW juga mengungkapkan beberapa keutamaan membaca ayat-ayat al-Qur’an salah satunya adalah akan dilipat gandakan satu kebaikan yang akan dibalas sepuluh kali lipat.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: *“Kata ‘Abdullah ibn Mas’ud, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur’an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lâm mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lâm satu huruf, dan mîm satu huruf”*. (HR. At-Tirmidzi)

Dengan membaca al-Qur’an merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sebab sebagai seorang hamba, kita tentunya harus berupaya untuk berwasilah dengan senantiasa berdoa. Salah satu upayanya adalah dengan membaca surah Yasin, khususnya Yasin Fadilah. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Suratmo;

“Tradisi pembacaan surah Yasin Fadilah adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, kita sebagai seorang hamba harus senantiasa memiliki hubungan yang baik kepada pencipta dan kepada Rasul, sebab al-Qur’an merupakan salah satu mukjizat yang diturunkan oleh Allah

⁵⁶ Kemenag, Al-Qur’an dan Terjemahnya, Qs. Al-Ahzab ayat 34.

kepada Nabi Muhammad. Sehingga dengan membaca al-Qur'an, salah satunya surah Yasin diharapkan dapat menjadi wasilah untuk mendapatkan Syafa'at kelak di akhirat”

Pernyataan tersebut terdapat dalam surah al-Maidah ayat 35 tentang perintah untuk mencari wasilah dalam mendekati diri kepada Allah;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”.⁵⁷

Pemahaman tentang keutamaan membaca al-Qur'an tersebut kemudian dimaknai oleh masyarakat Dusun Kerep melalui kegiatan pembacaan Yasin Fadilah. Kegiatan Yasinan merupakan salah satu khazanah dan kekayaan akan keberagaman umat Islam Indonesia yang memiliki jasa besar sebagai suatu bentuk sarana ibadah bagi masyarakat di setiap daerah.⁵⁸

Proses pengembangan kegiatan tersebut pada awalnya mengalami beberapa kesulitan, karena sebagian warga belum memahami makna dari bacaan Yasin Fadilah dan bahkan menganggapnya sebagai hal yang tabu. Mereka mungkin bertanya mengapa bacaan surah Yasin diselingi dengan sholawat dan dzikir. Namun, dengan kesungguhan dan niat yang tulus untuk mengajak kebaikan dalam beribadah, serta dukungan dari Bapak Kyai Nur Salim, secara perlahan warga Dusun Kerep mulai mengikuti kegiatan Pembacaan Yasin Fadilah di malam Jum'at setelah sholat Maghrib.

Kegiatan ini terus berlanjut hingga saat ini. Dengan adanya dorongan dan arahan dari tokoh agama seperti Kyai Nur Salim, masyarakat bisa merasakan manfaat dari praktik keagamaan tersebut dan akhirnya menerima dan mengikutinya dengan sepenuh hati. Ini

⁵⁷ Kemenag, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-Maidah ayat 35.

⁵⁸ Rahan Darussamin, Dzikri, *Merayakan Khilafiyah Menuai Rahmat Ilahiah*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2017),221. <https://books.google.co.id/books?id=JAXgDwAAQBAJ>.

menunjukkan pentingnya peran tokoh agama dalam memberikan pemahaman yang benar serta memotivasi dan membimbing umat dalam meningkatkan kualitas spiritual dan keagamaannya.

Menurut pemikiran Karl Mannheim di dalam teorinya menyatakan bahwa tindakan manusia itu terbentuk dalam dua dimensi, perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*).⁵⁹ Oleh sebab itu, dalam penelitian menggunakan teori tersebut harus membahas dua hal yakni perilaku eksternal dan makna perilaku. Karl Mannheim mengklasifikasi dan membedakan makna perilaku oleh suatu tindakan sosial menjadi tiga,⁶⁰ yaitu:

a) Makna Obyektif

Makna obyektif disini bisa dimaknai sebagai cara seseorang memaknai sesuatu secara pribadi. Sesuai dengan pengamatan peneliti terdapat banyak cara yang dapat dilakukan seseorang untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, salah satunya adalah dengan membaca surah Yasin Fadilah.

Pembacaan surah Yasin Fadilah di Dusun Kerep memiliki dampak besar bagi kehidupan masyarakat. Hal ini ketika terjadi pandemi covid-19 beberapa tahun silam, masyarakat melaksanakan pembacaan surah Yasin Fadilah sebanyak 7 kali setiap malam jum'at yang lebih banyak dibandingkan pada kebiasaan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memohon perlindungan dari Allah dan dihindarkan dari marabahaya. Terbukti, rasa takut akan kejadian pandemi yang dirasakan oleh warga berkurang dan warga tetap bersemangat dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Hal ini memang benar membuktikan bahwa bacaan al-Qur'an dapat menentramkan jiwa manusia.

⁵⁹ Karl Mannheim, *"Ideologi dan Utopia; Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik"*, terj. F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 287.

⁶⁰ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme (Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif)*, terj. Achmad Murtajib Chaeri, 16

“Pembacaan surah Yasin Fadilah secara efektif dapat memberikan efek positif bagi kehidupan warga. Perlahan masyarakat Dusun Kerep memahami dan merasakan ketenangan jiwa pada saat mengikuti kegiatan rutin yasin Fadilah ini. Saya ingat ketika pandemi disaat semua orang dilanda rasa takut akibat virus covid- 19 kemudian saya mengajak warga untuk membaca surah Yasin Fadilah ini sebanyak 7 kali. Memang lebih banyak dari biasanya. namun, atas pertolongan Allah semuanya diberikan ketenangan dan keselamatan, serta dihindarkan dari rasa takut dari bahaya virus covid-19”

Tradisi pembacaan Surah Yasin Fadilah di Dusun Kerep dalam perspektif Living Qur’an merupakan Praktik yang dimaknai untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, seseorang dapat menggunakan berbagai sarana, seperti beribadah dengan penuh khushu’ (khusyuk), berdoa dengan ikhlas, dan membaca serta merenungkan ayat-ayat suci Al-Qur’an. Melalui kegiatan ini, seseorang mencari berkah dan mendapatkan perlindungan serta petunjuk dari Allah SWT.⁶¹

Selain itu, salah satu bentuk yang baik dalam menjalin silaturahmi kepada sesama makhluk adalah dengan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan yang membawa manfaat bagi masyarakat. Ini mencakup kegiatan seperti bakti sosial, pengajian, serta upaya untuk memperbaiki hubungan dengan sesama manusia sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh anggota masyarakat Dusun Kerep merupakan ekspresi dari pemahaman mereka terhadap ajaran Al-Qur’an. Mereka mengambil inspirasi dan pedoman dari ayat-ayat suci serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga hubungan vertikal dengan Allah SWT dan hubungan horizontal dengan sesama manusia

⁶¹ Mildawati Mildawati, “Pemaknaan Living Qur’an Dalam Tradisi Bahuma Di Desa Sungai Harang, Kabupaten Hulu Sungai Tengah,” Muàsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer 3, no. 1 (2021): 43, <https://doi.org/10.18592/msr.v3i1.4962>.

dalam membangun komunitas yang saling mendukung dan berbagi nilai-nilai kebaikan.

Pembacaan Yasin Fadilah merupakan suatu bentuk ibadah yang dilakukan secara rutin untuk aktivitas ibadah dan melatih kesabaran para jamaah dalam hal riyadah (usaha atau latihan spiritual) dan doa merupakan bagian dari olah batiniah (latihan batiniah) jamaah. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kepribadian yang kuat dan teguh berdasarkan ajaran Al-Qur'an. Dalam proses ini, para jamaah belajar untuk menguasai kesabaran, yang merupakan sifat yang sangat penting dalam kehidupan spiritual dan sosial.

b) Makna Ekspresif

Makna ekspresif yang dimaksud oleh Karl Mannheim disini ialah makna yang ditunjukkan oleh pelaksananya. Yang di mana di sini jelaskan oleh pemaknaan tokoh agama melalui makna ekspresif.

Menurut Kyai Nur Salim, beliau berpendapat bahwa membaca bacaan al-Qur'an, terutama surah Yasin, merupakan sarana yang efektif untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Membaca al-Qur'an, termasuk surah Yasin, diyakini dapat memperkuat ikatan spiritual antara hamba dan Sang Pencipta. Amalan ini tidak hanya menjadi kewajiban bagi umat Islam, tetapi juga sebagai cara untuk merenungkan ajaran-ajaran Allah serta mengekspresikan rasa syukur dan pengabdian kepada-Nya. Dengan konsistensi dalam membaca dan merenungkan makna ayat-ayat suci, seseorang dapat memperdalam pemahaman akan keagungan dan kasih sayang Allah SWT, serta memperkuat pondasi iman dan ketaqwaannya.

“Praktik pembacaan surah Yasin merupakan upaya dalam mendekatkan diri kepada Allah, kita sebagai seorang hamba tentu harus senantiasa memperbanyak ibadah. Disamping itu dengan membaca

surah Yasin Fadilah yang didalamnya terdapat sholawat kepada Rasulullah juga menjadi bukti bahwa kita juga mencintai Rasulullah. Sebab al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada beliau, maka dengan membaca sebagian ayat al-Qur'an dapat menjadi suatu wasilah untuk berusaha mendapatkan syafa'at kelak di hari kiamat"

Dalam menjalani kehidupan, manusia tentu memiliki pengalaman beragama dan merasakan hanya Tuhanlah yang sungguh berarti, dibandingkan dengan dunia dan isinya. Apabila sehari-hari memilih untuk "bertemu" dengan Allah dengan kegiatan beribadah maka akan terjalin komunikasi dengan Sang Pencipta. Hal tersebut pada akhirnya akan menjadikan dorongan keagamaan bukan sebagai kewajiban, namun akan menjadi dasar cinta (*mahabbah*) karena dorongan cinta kepada Allah.⁶²

Dengan membaca surah Yasin Fadilah, menimbulkan perasaan dekat dengan Allah, perasaan akan do'a-do'anya akan terkabul, ketentraman dan bahagia karena ada rasa dilindungi oleh Allah, perasaan bertawakal kepada Allah, rasa khusyuk ketika melaksanakan sholat maupun berdo'a, rasa bergetar ketika mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an dan rasa syukur kepada Allah maupun rasa mendapatkan peringatan ataupun pertolongan dari Allah SWT.

Melaksanakan kegiatan Yasinan yang dilakukan dalam beberapa waktu sangat mujarab untuk meningkatkan keimanan. Dalam al-Qur'an Allah SWT telah memerintahkan untuk senantiasa mengingat-Nya:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: "Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku".⁶³

⁶² M Nurhadi, *Pendidikan Kedewasaan Dalam Perspektif Psikologi Islami* (Sleman: Deepublish, 2014), 83.

⁶³ Kemenag, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Qs. Al-Baqarah ayat 152.

Kegiatan membaca al-Qur'an akan memberikan efek positif yakni akan terciptanya ketenangan hati dan jiwa. Berdasarkan riset ilmiah yang dilakukan oleh Dr. Qadhi mendengarkan bacaan al-Qur'an yang dibaca dengan baik akan membuat perasaan akan lebih tenang. Dengan membaca al-Qur'an akan menghilangkan perasaan buruk didalam hati dan merubah menjadi perasaan tenang, bahagia dan rileks.⁶⁴

Allah SWT telah menjanjikan manfaat membaca al-Qur'an akan memberikan ketenangan bagi jiwa dalam firman-Nya;

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”

Kedua Firman Allah tersebut secara tersirat menjelaskan kepada kita bahwa akan mendapatkan ketentrangan dan hati dan ketenangan apabila kita senantiasa mengingat Allah SWT. Kata dzikir yang diartikan dengan mengingat, maka dengan mengingat Allah dapat dilakukan dengan banyak cara diantaranya adalah dengan membaca al-Qur'an. Kegiatan tersebut dilakukan dan dimaknai oleh Masyarakat Dusun Kerep dengan membaca Surah Yasin Fadilah setiap malam jum'at.

c) Makna Dokumenter

Makna dokumenter disini dimaknai sebagai yang tersirat atau tersembunyi, sehingga pelaku suatu tindakan tidak sepenuhnya menyadari bahwa aspek yang diekspresikan menunjuk pada kebudayaan secara menyeluruh. Makna dokumenter dalam Pembacaan Yasin Fadilah ialah mengatasi kesulitan dan kesusahan, bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT (*Taqorrub Ilallah*),

⁶⁴ Rizem Aizid, *Tartil Al-Qur'an Untuk Kecerdasan Dan Kesehatanmu* (Sleman: DIVA PRESS, 2016), 89. <https://books.google.co.id/books?id=p7xYEAAAQBAJ>.

merasakan ketenangan dan kedamaian dalam menjalani kehidupannya meskipun sedang dalam keadaan sulit atau memiliki hutang sekalipun dan masih banyak keuntungan yang di terima.

Olah batiniah seperti riyadah dan doa tidak hanya sekedar ritual, tetapi merupakan latihan untuk memperkuat keteguhan dalam iman dan keyakinan kepada Allah SWT. Dengan berpegang pada ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman utama, para jamaah membangun tujuan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran-Nya, menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan yang mengarahkan setiap langkah kehidupan mereka.

Proses ini mencakup pengembangan diri secara holistik, di mana kekuatan spiritual, kebersamaan dalam beribadah, dan komitmen untuk mengikuti petunjuk Allah dalam Al-Qur'an diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, melalui latihan riyadah dan doa yang terfokus dan teratur, para jamaah dapat memperkuat iman, meningkatkan kesabaran, dan mewujudkan tujuan hidup yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Al-Qur'an.

Yang mana kegiatan rutin ini tidak hanya diikuti oleh laki-laki saja yang mana pada sebelumnya kegiatan yasinan hanya diikuti oleh laki-laki saja, akan tetapi kegiatan rutin Pembaccan Surah Yasin Fadilah ini juga diikuti oleh semua anggota masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, bahwasanya Ilmu Agama sangatlah penting dalam kehidupan mereka, salah satunya dengan membaca al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga dengan demikian semua masyarakat mengikuti kegiatan rutin Pembacaan Surah Yasin Fadilah yakni untuk menambah

wawasan terhadap pentingnya Agama bagi kehidupan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari data-data yang ditemukan, setidaknya penulis menemukan beberapa point penting tentang skripsi yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surah Yasin Fadilah (Studi Living Qur’an di Dusun Kerep Desa Tegalsari Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali)”. Point-point penting tersebut penulis rangkum dalam kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembacaan Surah Yasin Fadilah secara umum di Dusun Kerep dilaksanakan pada malam jum’at setelah sholat magrib di Mushola Dusun Kerep. Adapun pemilihan waktu malam Jum’at karena malam jum’at merupakan hari yang memiliki banyak keberkahan apabila dilaksanakan untuk beribadah. Pembacaan Yasin Fadilah yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kerep dimaknai sebagai salah satu upaya menghidupkan Al-Qur’an (Living Qur’an) di masyarakat dengan memahami dan menggunakan bacaan al-Qur’an sebagai pedoman dan tuntunan bagi kehidupan mereka. Masyarakat Dusun Kerep antusias dalam membaca dan mengamalkan bacaan al-Qur’an.
2. Pemaknaan Pembacaan Surah Yasin Fadilah berdasarkan teori sosiologi Karl Mannheim yang memiliki tiga makna yaitu makna objektif dimaknai sebagai cara seseorang memaknai sesuatu secara pribadi. Sesuai dengan pengamatan peneliti terdapat banyak cara yang dapat dilakukan seseorang untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, salah satunya adalah dengan membaca surah Yasin Fadilah, makna ekspresif dimana makna tersebut dirasakan yang menimbulkan perasaan dekat dengan Allah, perasaan akan do’a-do’anya akan terkabul, ketentraman dan bahagia karena ada rasa dilindungi oleh Allah, perasaan bertawakan kepada Allah, rasa khusyuk ketika melaksanakan sholat maupun berdo’a, rasa

bergetar ketika mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an dan rasa syukur kepada Allah maupun rasa mendapatkan peringatan ataupun pertolongan dari Allah SWT. Yang terakhir makna documenter disini dimaknai sebagai yang tersirat atau tersembunyi, bisa lebih mendekatkan diri dengan Allah SWT (*Taqorrub Ilallah*), merasakan ketenangan dan kedamaian dalam menjalani kehidupannya meskipun dengan keadaan sulit atau memiliki hutang sekalipun.

B. Saran

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang living Qur'an. Namun penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan berharap dapat menerima saran dan masukan untuk penelitian masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, Rizem. *Tartil Al-Qur'an Untuk Kecerdasan Dan Kesehatanmu*. Sleman: Diva Press, 2016.
<https://books.google.co.id/books?id=p7xYEAAAQBAJ>.
- As-Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Abwabul Faraj Pintu-Pintu Solusi Hidup*, (Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi, 2017).
- Darussamin, Dzikri, Rahan. *Merayakan Khilafiyah Menuai Rahmat Ilahiah*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2017.
<https://books.google.co.id/books?id=JAxgDwAAQBAJ>.
- Donny, M, A Fitriani, D Safitri, L A Maharani, M A D Ismadi, M P Arisanti, N A Humaira, S Y A Farisi, and S Z A. *Membina Generasi Muda Tanpa Stunting Dengan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Beringin*. Barito Kuala: MBUnivPress, 2023.
<https://books.google.co.id/books?id=ydTOEAAAQBAJ>.
- Handayani, Endang, and Zakia Zuzanti. "Kegiatan Keagamaan Di Masjid Noor Al-Banjari Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kelurahan Tanjung Pinang Palangka Raya)." *Jurnal Paris Langkis* 3, no. 2 (2023): 194–202. <https://doi.org/10.37304/paris.v3i2.9216>.
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi*. Tangerang: Maktabah Darus-Sunah, 2019.
- Ika Puspitasari, M P I. *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*. Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2022.
<https://books.google.co.id/books?id=pud-EAAAQBAJ>.
- Khikmawati, Nurlaili. "Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi Dan Kultural Di Masjid Darusa'adah, Kota Bandung." *Islamic Management and Empowerment Journal* 2, no. 2 (2020): 215–32.
<https://doi.org/10.18326/imej.v2i2.215-232>.

- Khilmiyah, A. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2016. <https://books.google.co.id/books?id=sVvDEAAAQBAJ>.
- Laelasari. “Praktik Membaca Surat Yasin Tiga Kali Pada Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Sunnah Di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)” 2, no. 4 (2020).
- Ling Martin (Abu Bakr Siraj Al-Din), *Muhammad Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2017), 216.
- Maemun Zubair, *Nubdzatul Anwar wa Fawaaidul Akhyar*, (Rembang: Lajnah Ta’lif Wan Nasyr Pondok Pesantren Sarang, 1433 H).
- Mildawati, Mildawati. “Pemaknaan Living Qur’an Dalam Praktik Bahuma Di Desa Sungai Harang, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.” *Muàšarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 3, no. 1 (2021): 43. <https://doi.org/10.18592/msr.v3i1.4962>.
- Munawaroh, and Badrus Zaman. “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat.” *Jurnal Penelitian* Vol. 14, no. No. 2 (2020): 369–92.
- Muniri, Anma. “Praktik Slametan Yasinan Manifestasi Nilai Sosial Keagamaan Di Trenggalek.” *Jpips : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan Sosial* 6, no. 2 (2020): 71–81.
- Muttaqin, Khairul, Afifullah. *Studi Living Qur’an : Pembacaan Al-Qur’an Untuk Mempermudah Kematian*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021.
- Neliwati, Neliwati, Samsu Rizal, and Hemawati Hemawati. “Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat.” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2022): 32–43. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6233>.
- Nurasa, Ace, Basri, Hasan. “Pesantren Dan Pendidikan Sosial Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Santri Untuk Memasuki Kehidupan Sosial Masyarakat” 2, no. 3 (2022): 887–92.

- Nurhadi, M. *Pendidikan Kedewasaan Dalam Perspektif Psikologi Islami*. Sleman: Deepublish, 2014.
<https://books.google.co.id/books?id=Xj1lDwAAQBAJ>.
- Pratama, Rido Awal. “Praktik Yasinan Dan Tahlilan Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Masjid Nur Amanah Yogyakarta.” *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2023): 11–19.
<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i1.3422>.
- Safitri, Nurma, Jasif, Shafira Putri. *Studi Analisis Living Qur’an Terhadap Praktik Masyarakat Linggoasri*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2023.
<https://books.google.co.id/books?id=1G3FEAAAQBAJ>.
- Sugiarto, Fitrah, Ahlan, Janhari Nurwathani. *Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadis*. Mataram: UIN Mataram Press, 2023.
- Supriadi, Amrazi Zakso, and Edwin Mirzachaerulsyah. “Praktik Religi Dalam Ritual Yasinan-Tahlilan Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Masyarakat Sukamulia Kota Pontianak.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 10, no. 6 (2021): 1–9.
- Zaman, Akhmad Roja Badrus. “Living Qur’an Dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Magisitas Al-Qur’an Di Desa Mujur Lor, Cilacap).” *Potret Pemikiran* 24, no. 2 (2020): 143.
<https://doi.org/10.30984/pp.v24i2.1320>.

LAMPIRAN



RIWAYAT HIDUP

Nama : Tat Chirotul Khasanah
NIM : 1704026010
Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali 29 November 1999
Alamat : Sugihan, Andong, Boyolali
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. HP : 082224126729
E-mail : tadzkiroh49@gmail.com
Media Sosial : tadzkiroh astarafa
Riwayat Pendidikan :

1. MI Nurul Himmah
2. MTs Ma'arif
3. MAN Suruh